

**ANALISIS MUTU PROSES PEMBELAJARAN PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP  
NEGERI 1 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama  
Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah  
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**ANDARULANG**

NIM: 10156120212

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2024**

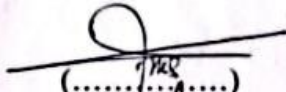

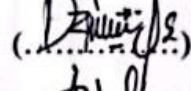
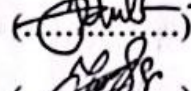
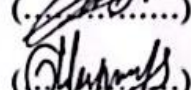
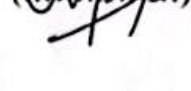
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Mutu Proses Pembelajaran Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Majene." Yang disusun oleh **Andarulang NIM, 10156120212**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 23 Juli 2024 bertepatan dengan tanggal 17 Muharram 1446 Hijriah dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 Januari 2025

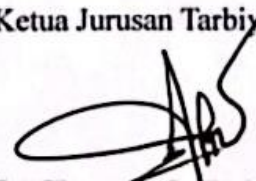
13 Rajab 1446 Hijriah

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	 (.....)
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	 (.....)
Munaqisy I	: Darwis, S.Si., M.Si.	 (.....)
Munaqisy II	: Achmad Taqlidul Chair Fachruddin, S.Pd., M.Pd.	 (.....)
Pembimbing I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	 (.....)
Pembimbing II	: Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.	 (.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
**Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.**

NIP 197106232014111001

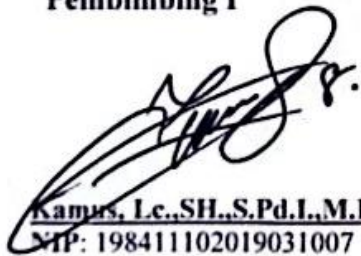
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Andarulang NIM: 10156120212 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "ANALISIS MUTU PROSES PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 MEJENE" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

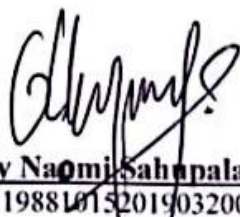
Majene, 27 Juni 2024

**Pembimbing I**



Kamrus, Lc., SH., S.Pd.I., M.Pd.  
NIP: 198411102019031007

**Pembimbing II**



Okky Naomi Sahapala, S.Psi., M.A  
NIP: 198810152019032006

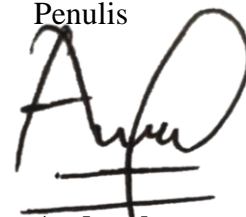
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Andarulang  
NIM : 10156120212  
Tempat, Tanggal Lahir : Passairang, 03 November 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Campalagian  
Judul : Analisis Mutu Proses Pembelajaran Peserta didik  
pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 21 Juli 2024

Penulis



**Andarulang**  
10156120212

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah segala puji penulis hanturkan kepada Allah swt. yang senantiasa memberikan kekuatan, kesehatan, dan upaya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Mutu Proses Pembelajaran Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Majene**” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Salawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai suri teladan dan rahmat bagi seluruh alam semesta. Teriring kepada keluarga, sahabat serta umat beliau hingga di hari akhir nanti. *Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad waala ali sayyidina Muhammad.*

Di awal tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan istimewa kepada kedua orang tua saya tercinta, ayahanda Muhtar dan ibunda Hawa yang telah memberikan ketulusan, keikhlasan, dukungan, dan doa sehingga menjadi alasan dan kekuatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah senantiasa selalu melindungi dan menyayangi mereka.

Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada kakak: Arham, dan Ali Akbar yang telah menjadi sosok motivasi bagi saya untuk terus melanjutkan pendidikan dan semangat menjalani kehidupan ini, teruntuk bapak dan ibu saya terima kasih sudah menjadi pendorong dan penyemangat dalam proses pendidikan saya dan semoga anakmu ini bisa menjadi harapan bagi keluarga dunia dan akhirat serta segenap keluarga besar yang telah membimbing dan memotivasi

penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada mereka. *Aamiin ya rabbal alamin.*

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Wasilah Shahabuddin, ST, MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene beserta Waka I, II, dan III yang telah memberikan kebijakan-kebijakan demi STAIN Majene yang lebih unggul dan *malaqbiq.*
2. Dr. Hamzah Fathani, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal, maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang hangat dari penulis.
4. Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, serta mengajarkan banyak hal bagi penulis, bahwa untuk melahirkan karya yang maksimal, maka perjuangannya harus maksimal pula. Sekali lagi, ucapan terima kasih yang hangat dari penulis.
5. Darwis, S.Si., M.Si. dan Achmad Taqlidul Chair F, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan II yang juga telah memberikan kontribusi pemikiran, saran,

dan masukan bagi penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Darwis S.Si, M.Si dan Muhammad Sadding, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan sekaligus menjadi penguji II.
7. Para dosen dan staf akademik Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene yang telah memberikan bantuan dan memudahkan urusan penulis.
8. Kepada teman-teman satu angkatan Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020, khususnya kelas TP 6 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Kalian adalah teman seperjuangan, tempat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian masing-masing.
9. Bapak Asriadi Ali, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Majene dan Segenap guru, bapak dan ibu di SMP Negeri Majene yang telah membuka ruang yang luas bagi penulis untuk mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Memberikan tempat bagi penulis untuk meneliti, sehingga skripsi ini dapat selesai. Serta adik-adik peserta didik atas segala perhatian dan kerja samanya selama proses penelitian.
10. Kepada putra dari pasangan bapak Hamzah dan Sitti Isah terimakasih telah menjadi support system terbaik bagi penulis.
11. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Mohon maaf, penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian

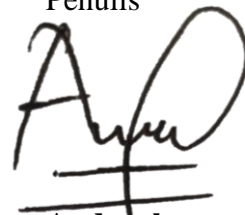
mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari karya yang sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Namun, harapan besar penulis terlepas dari ketidaksempurnaan itu, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi salah satu amal jariyah di sisi Allah swt.

Terima kasih banyak penulis sampaikan kepada orang-orang yang telah berkenan membuka dan membaca karya ini.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Majene, 21 Juli 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andarulang', written over a horizontal line.

**Andarulang**  
10156120212

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYAATAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	10
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Tujuan Masalah dan Kegunaan Penelitian.....	14
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>16</b>
A. Mutu Proses Pembelajaran.....	16
B. Kerangka Konseptual .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	37
B. Pendekatan Penelitian .....	38
C. Sumber Data Penelitian.....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	40
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data .....	44
G. Pengujian Keabsahan Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	48

B. Analisis Mutu proses Pembelajaran PAI.....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>69</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>97</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

#### 1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrop terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em

ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	Ha	H	A
ء	hamzah	'	Apostrop
ي	Ha	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indoonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	I	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
...يَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
...وَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... اَ...يَ	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
...يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
...وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamutū*

#### 4. *Tā' Marbūṭa*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *kā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu berpisah, maka *tā' marbūṭah* itu transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْقَدِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. *Syaddah (tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### **7. Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمْرُونٌ : *ta'marūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

### **8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditranliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur-ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks arab, maka harus ditranliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللَّهِ دِينُنَا *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī ramḥatillāh*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). contoh:

Wa māMuḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏīunzila fih al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al- Ṭūsi

Abū Naṣr al Farābi

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al- Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyid. Abu al- Walīd Muḥammad ibnu)  
Naṣr ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd Naṣr ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

#### A. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...; 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imān /3: 4
HR	= Hadist Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص = صفحة

دم = بدو نمكان  
صد اللهلعلللهوسلم = صلعم  
ط = طبعة  
دن = بدو نناشر  
الخ = الاخرها\الراخره  
ج = جرء

## ABSTRAK

Nama : Andarulang

Nim : 10156120212

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Mutu Proses Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata  
Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Majene

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mutu proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene. Fokus penelitian mencakup empat aspek utama, yaitu pembelajaran aktif, literasi baca tulis, penilaian proses dan hasil belajar, serta suasana belajar yang aman dan nyaman. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif telah diterapkan melalui metode diskusi, tanya jawab dan kerja kelompok. Namun, partisipasi peserta didik belum merata, sehingga memerlukan variasi metode yang lebih inovatif. Kemampuan literasi baca tulis peserta didik berada pada tingkat dasar hingga menengah, dengan program literasi yang sudah ada perlu diperkuat melalui kegiatan terstruktur yang mendukung pemahaman mendalam. Penilaian proses dan hasil belajar telah dilaksanakan sesuai standar kurikulum, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Meskipun demikian, penilaian berbasis proses masih memerlukan pengelolaan yang lebih konsisten, terutama dalam pemberian umpan balik kepada peserta didik. Suasana belajar yang aman dan nyaman secara umum sudah tercipta, namun kendala seperti pengelolaan peserta didik yang kurang fokus masih menjadi tantangan bagi guru. Secara keseluruhan mutu proses pembelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Majene belum optimal, sehingga memerlukan peningkatan di berbagai aspek agar lebih baik.

**Kata Kunci:** Mutu proses pembelajaran, pembelajaran aktif, literasi baca tulis, penilaian, dan suasana belajar.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menurut Direktur Jenderal kelembagaan Islam adalah menjadi tanggung jawab pendidikan, utamanya dalam mempersiapkan peserta didik agar menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, Tangguh, kreatif, mandiri, demokrasi, dan profesional pada bidangnya masing-masing.<sup>1</sup> Pendidikan adalah salah satu aspek fundamental dalam Pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Sehingga mutu proses dalam mata pelajaran ini menjadi sangat krusial.

Namun, tantangan dalam mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi isu yang signifikan. Berbagai laporan menunjukkan bahwa banyak sekolah, termasuk SMP Negeri 1 Majene menghadapi masalah dalam menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, masih terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan yang ideal dan realitas di lapangan, dimana banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pelajaran secara tuntas. Akibatnya banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari sekolah. Tidak

---

<sup>1</sup>Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Islam, 2005), Cet.2, h. 1

heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah. Dengan demikian proses pembelajaran lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.<sup>2</sup> Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru atau pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan, tetapi juga pada metode pengajaran, keterlibatan aktif peserta didik, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.<sup>4</sup> Dalam merealisasikan tujuan pendidikan yang ideal, sekolah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan-kebijakan khusus, yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada di sekolah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung mutu yang dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal.

Ketika diketahui ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka solusinya hanya pada penyempurnaan atau memikirkan bagaimana mutu yang ada bisa lebih baik lagi. Situasi di atas menunjukkan bahwa pendidikan sekarang hanya memperhatikan kecerdasan atau kepintaran peserta didik saja. Tetapi aspek lain

---

<sup>2</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Laporan Tahunan Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Kemendikbud, 2022), h. 4.

<sup>3</sup>M. Sobry Sutikono, *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*, (Lombok: Holostica, 2013), h. 31.

<sup>4</sup>H. Syamsuddin, *Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15, no.2, 2021, h. 6.

yang tidak tertulis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan ideal yang sering diabaikan. Dalam hal ini mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, agar mendapat hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>5</sup>

Kata “mutu” berasal dari kata bahasa Inggris “*quality*” yang berarti kualitas. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan mutu sebagai ukuran baik atau buruknya suatu tingkat atau derajat.<sup>6</sup> Jaminan mutu selalu dapat dicapai melalui proses yang baik oleh Lembaga pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Fussilat/41:46.

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ<sup>الطه</sup>

Battuanna:

*Inai-inai mappogau'apiangan, jari (appalangna) di alawena toi tia anna anai-inai mappogau'adaeang, jari (dosana) di alawena toi tia. Anna sitongangna Puangmu tongang andiangi manggau'awang para batuan-Na.*<sup>7</sup>

Terjemahnya:

Siapa yang mengerjakan kebajikan, maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan siapa yang berbuat jahat, maka (akibatnya) menjadi tanggungan dirinya sendiri. Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(-Nya).<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Dodi Febriansyah, Tesis: *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong*, (Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2017), h. 5

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 677.

<sup>7</sup>Muh Idam Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 881.

<sup>8</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). h.700.

Apabila proses di Lembaga pendidikan berjalan dengan baik, maka dengan sendirinya akan menghasilkan output yang baik, serta jaminan mutu sebagai pengakuan mutu dapat dicapai.<sup>9</sup> Sumayang menjelaskan bahwa mutu adalah sejauh mana desain spesifikasi produk memenuhi fungsi dan kegunaan yang dimaksudkan juga memenuhi desain spesifiknya.<sup>10</sup>

Mutu proses pembelajaran adalah semua tentang pengambilan keputusan, manajemen, pemantauan dan evaluasi pembelajaran.<sup>11</sup> Mutu pembelajaran mencakup proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Aspek mutu proses pembelajaran mencakup mutu input (peserta didik, materi pembelajaran, metodologi, lokasi sekolah, dukungan administrasi, wilayah dan infrastruktur serta penciptaan suasana yang kondusif), mutu proses (pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran dan proses meninjau serta penilaian), serta mutu output (prestasi akademik dan prestasi non akademik).<sup>12</sup> Jadi mutu pembelajaran adalah kualitas pembelajaran yang mengalami peningkatan secara sempurna yang didalamnya ada proses interaksi antara peserta didik dengan guru dalam mengelolah materi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

---

<sup>9</sup>Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, AL WIJDAN Journal Of Islamic Education Studies, Vol.III, No.02, (November 2018), h. 201.

<sup>10</sup>Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 44

<sup>11</sup>Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 84-85.

<sup>12</sup>Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, h. 49.

Proses mutu dimulai dengan pemahaman bahwa tindakan berkualitas tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Seorang pendidik tidak boleh bekerja secara sembarangan, karena hal itu dianggap merendahkan ridha Allah atau merendahkan Allah SWT.<sup>13</sup> Hal ini sebagaimana terdapat dalam firman Allah dalam QS. al-Kahfi /18: 110.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا<sup>٤</sup>

*Battuanna:*

*Pa'uang'o (Muhammad):" Sitongagna iyau di'e sangga' mesa tappa' to sittengano'o mie', iya diwahyukan diseseu. Mua' sitonganna Puagmu di'o iyamo Puang mesa." Jari inai-inai marrannuang assiruppang Puanna jari sitinayannai mappogau' apiangan anna dai mappa'dua mau di mesa seu-seuwa di lalang makkasiwiang (maibadah) lao di Puagna.<sup>14</sup>*

Terjemahnya:

Katakanlah: “Sesungguhnya aku ini hanya manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: “Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa”. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”.<sup>15</sup>

Makna kata “mengerjakan amal shaleh” pada ayat di atas mengacu pada bekerja dengan baik (bermutu dan berkualitas), sementara “janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya” berarti tidak mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Tuhan (*al-Haqq*), yang menjadi

<sup>13</sup>Muhammad Fathurrohman, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadits*, h. 198.

<sup>14</sup>Muh Idam Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, h. 524.

<sup>15</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. h. 428.

sumber nilai intrinsik pekerjaan manusia. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, fokus pada proses dan pelanggan ditentukan untuk mencapai mutu Lembaga pendidikan. Ayat tersebut, menggambarkan Allah sebagai pelanggan yang menentukan mutu manusia melalui amal shaleh.<sup>16</sup>

Sekolah sebagai Lembaga formal memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bab 4 pasal 5 tentang system pendidikan Nasional yang menjamin setiap hak warga negara untuk mendapatkan pendidikan bermutu.<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam melalui alQuran dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>18</sup>

An-Nahidl menyatakan bahwa masalah mendasar dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah hasil implementasi pendidikan agama Islam kurang optimal karena pendidikan agama Islam lebih dirasakan

---

<sup>16</sup>Sukarji, Umiarso, *Manajemen Dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), h. 116.

<sup>17</sup>*Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), cet. 3, h. 20.

<sup>18</sup>Muhaimin.et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.45

sebagai pengajaran yang kurang menyentuh sikap, perilaku, dan pembiasaan.<sup>19</sup> Zainudin dan Suparta juga menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam bukanlah pendidikan agama yang sebenarnya, melainkan pengajaran pengetahuan keagamaan.<sup>20</sup>

Ludjito mengemukakan bahwa jumlah jam yang terbatas sedangkan materi pendidikan agama Islam yang begitu banyak, menyebabkan tenaga pengajar mengambil jalan pintas, yaitu memandang pendidikan agama Islam lebih sebagai “pengetahuan agama” daripada “pendidikan agama”, sehingga pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan ilmu yang terkonsentrasi menyentuh ranah kognitif.<sup>21</sup> Akibatnya, peserta didik hanya menumpuk bahan agama sebagai pengetahuan, yang tidak atau kurang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadiannya. Sehingga lulusan yang dihasilkan adalah lulusan yang mengetahui agama, namun kurang peduli bahkan tidak sadar mengamalkan pengetahuan agamanya itu dalam kehidupan sehari-hari. Pengajar yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam, kemudian alokasi waktu yang kurang memadai, menjadikan peserta didik kurang bergairah dalam proses pembelajaran.

---

<sup>19</sup>An-Nahidl, Nunu Ahmad, *Pendidikan agama di Indonesia: gagasan dan realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI, 2010). H. 126

<sup>20</sup>Zainuddin, Ali dan Mundzier Suparta, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). h. 48

<sup>21</sup>Ludjito, Ahmad, *Pendidikan Agama Sebagai Subsistem Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Nasional, dalam Buku Chabib Thoha Dan Abdul Mu'ti (Penyunting), PBM-PAI Di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998). h. 8.

Penerapan mutu proses pembelajaran di sekolah merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Hal ini melibatkan pemilihan metode dan pengajaran yang inovatif, penyesuaian materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Penerapan mutu proses pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Dengan memastikan kualitas dan efektivitas metode pengajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar kelas yang memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif. Konsep ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan peran interaktif peserta didik dalam memahami dan menguasai materi. Melalui evaluasi berkelanjutan terhadap mutu proses pembelajaran, guru dapat menyesuaikan strategi mengajar untuk menanggapi kebutuhan individu peserta didik. Dalam konteks ini, partisipasi peserta didik menjadi indikator keberhasilan implementasi mutu proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merangrang pengembangan bakat, terutama dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah sosial. Rangsangan menyenangkan dari lingkungan juga berperan dalam mencapai keberhasilan belajar yang optimal.<sup>23</sup> Kesimpulannya, suasana gembira dan nyaman dapat membantu peserta didik belajar secara optimal, meningkatkan kreativitas,

---

<sup>22</sup>Smith. J, *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Strategi Pembelajaran yang Efektif*, Jurnal Keunggulan Pendidikan, Vol. 25, No. 02, (2018), h. 56

<sup>23</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 4

serta memfasilitasi keterlibatan mental dan fisik dalam proses pembelajaran, termasuk bertanya, berdiskusi dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan IASP 2020 bahwasanya proses pembelajaran berlangsung secara aktif dengan melibatkan seluruh peserta didik, dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dianggap kunci untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan tujuan pendidikan di satuan pendidikan.<sup>24</sup>

Berdasarkan masalah diatas, hal tersebut juga terdapat di SMP Negeri 1 Majene yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti disekolah tersebut. Dari hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 1 Majene, sekolah dalam menerapkan mutu pembelajaran masih terdapat beberapa masalah seperti pada saat pembelajaran berlangsung, minimnya media yang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran kurang menarik, strategi yang digunakan guru kurang bervariasi sehingga peserta didik merasa jenuh dan kurang berpartisipasi terhadap pembelajaran yang berlangsung, serta kurangnya dilakukan pengelolaan kelas sehingga suasana kelas menjadi kurang menyenangkan. Hal ini harus diselesaikan oleh guru pendidikan agama Islam agar peserta didik memiliki minat belajar tentang pendidikan agama Islam serta dapat melaksanakan pelajaran yang telah diterima baik di dalam maupun diluar sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran PAI yang lebih berkualitas.<sup>25</sup>

Berdasarkan permasalahan yang muncul diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis mutu proses pembelajaran pada mata

---

<sup>24</sup>IASP 2020 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, h. 36.

<sup>25</sup>Hasil Observasi, Selasa 21 Maret 2023, di SMP Negeri 1 Majene.

pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Majene yang tujuannya adalah memastikan bahwa jika guru menerapkan pembelajaran yang bermutu, proses pembelajaran berjalan lancar, kemungkinan peserta didik belajar dengan baik dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui bagaimana mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut, untuk menjawab masalah tersebut maka peneliti mengambil judul “Analisis Mutu Proses Pembelajaran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Majene”.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada analisis mutu proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI, sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.

### **2. Deskripsi Fokus**

Dilihat dari fokus penelitian tersebut maka deskripsi fokus pada penelitian ini adalah:

NO	Fokus	Deskripsi fokus
1	Mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran berlangsung secara aktif</li> <li>2. Adanya penilaian proses dan hasil belajar</li> <li>3. Suasana belajar aman dan nyaman</li> </ol>

		4. Literasi membaca dan menulis
--	--	---------------------------------

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu: “Bagaimana mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Majene?”

### **D. Kajian Pustaka**

Kajian/tinjauan pustaka merupakan motivasi bagi calon peneliti untuk memperlihatkan pemahamannya yang mendalam terhadap literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kerangka konseptual, dan relevansi penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan.<sup>26</sup>

1. Pada Tahun 2020, Salman Azzuhri dalam penelitiannya: “Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah dengan melaksanakan supervise kunjungan kelas. Dalam melakukan supervise kunjungan kelas, kepala madrasah menilai bahwa mayoritas guru MIN 2 Lamandau sudah mampu meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dengan indikator guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dan guru dalam proses

---

<sup>26</sup>STAIN Majene, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Majene: 2020), h. 10

pembelajaran sudah menerapkan pendekatan PAIKEM<sup>27</sup>. Persamaan penelitian Salman Azzuhri dengan peneliti adalah sama-sama membahas variabel tentang mutu pembelajaran. Perbedaannya, terletak pada fokusnya Salman Azzuhri memusatkan perhatian pada mutu perencanaan pembelajaran, sementara peneliti berfokus pada Mutu proses pembelajaran.

2. Pada tahun 2022, Afaf Ali Abdullah dalam penelitiannya: “Manajemen Mutu Pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTS Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, Manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah dilakukan dengan langkah-langkah: 1) Perencanaan pembelajaran, yaitu penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menentukan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. 2) pelaksanaan pembelajaran, yaitu dilakukan oleh guru melalui pendekatan individual maupun kelompok agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan hasil yang maksimal. 3) evaluasi, yaitu menilai hasil pembelajaran siswa untuk mengetahui kemampuan siswa, keberhasilan siswa dalam belajar serta prestasi siswa. 4) pengawasan, peran kepala sekolah melakukan pengawasan seluruh kegiatan pembelajaran melalui kegiatan supervise pembelajaran. *Kedua*, peran guru dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa adalah menggunakan strategi pembelajaran Hasil penelitian

---

<sup>27</sup>Salman Azzuhri, Tesis: *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau* (Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri, 2020), h. v

ini: *Pertama*, Manajemen mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah dilakukan dengan langkah-langkah: 1) Perencanaan pembelajaran, yaitu penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menentukan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. 2) pelaksanaan pembelajaran, yaitu dilakukan oleh guru melalui pendekatan individual maupun kelompok agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan hasil yang maksimal. 3) evaluasi, yaitu menilai hasil pembelajaran siswa untuk mengetahui kemampuan siswa, keberhasilan siswa dalam belajar serta prestasi siswa. 4) pengawasan, peran kepala sekolah melakukan pengawasan seluruh kegiatan pembelajaran melalui kegiatan supervise pembelajaran. *Kedua*, peran guru dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa adalah menggunakan strategi pembelajaran yang aktif serta memanfaatkan media dan memilih metode pembelajaran. Ketiga, hasil belajar atau prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal<sup>28</sup>. Persamaan penelitian Afaf Ali Abdullah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti variabel tentang mutu pembelajaran. Perbedaannya, Afaf Ali berfokus pada 4 langkah dalam meningkatkan hasil belajar yaitu perencanaan, proses, evaluasi dan pengawasan, sedangkan peneliti hanya berfokus pada proses pembelajaran.

3. Pada tahun 2021, Noor Ismawati dalam penelitiannya: “Mutu pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nu Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pembelajaran 2020/2021”. Jenis

---

<sup>28</sup>Afaf Ali Abdullah, Tesis: *Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Mts Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi*, (Jakarta: Institut PTIQ, 2022), h. iii

penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan objek penelitian dan dilakukan suatu pengumpulan data yang berada di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama*, dengan strategi pembelajaran yang meliputi: perencanaan yang terdiri dari pengembangan silabus dan RPP, pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, evaluasi yang terdiri dari evaluasi harian, tengah dan akhir semester. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat yang meliputi faktor internal yaitu aspek psikologis, faktor eksternal yaitu aspek keluarga, aspek sekolah dan aspek masyarakat. *Ketiga* peningkatan hasil belajar akidah akhlak melalui mutu pembelajaran diantaranya adalah meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran akidah akhlak<sup>29</sup>. Persamaan penelitian Noor Ismawati dengan peneliti adalah sama-sama meneliti variabel tentang mutu pembelajaran. Perbedaannya, Noor Ismawati meneliti dua variabel sedangkan peneliti satu variabel, terdapat juga perbedaan pada mata pelajarannya.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan mutu proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene dengan fokus pada aspek-aspek yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

---

<sup>29</sup>Noor Ismawati, Tesis: *Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nu Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021*, (Jepara: Universitas Islam Nahdatul Ulama'. 2021), h. xiv

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Bagi Lembaga/ sederajat**

Dapat menjadi landasan untuk mempertimbangkan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pengembangan mutu pembelajaran.

### **b. Kepala Sekolah/Guru**

Dapat menjadi masukan dan referensi untuk merumuskan langkah-langkah dalam mengembangkan serta meningkatkan mutu pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **c. Peneliti lebih lanjut**

Sebagai bahan referensi yang berharga untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mutu proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut atau perbandingan dalam konteks penelitian yang serupa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Mutu Proses Pembelajaran***

Menurut Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, mutu adalah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit di ukur.<sup>1</sup> Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, dan output. Input pendidikan dikatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan dikatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.<sup>2</sup> Sementara itu, Arif S. Sadiman mengemukakan pendapatnya bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Prosesnya yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu ke penerima pesan atau peserta didik, pesan tersebut adalah isi ajaran atau materi yang ada pada kurikulum.<sup>3</sup>

Menurut Abdul Hadis mutu proses pembelajaran adalah kualitas aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya, yang mana mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang

---

<sup>1</sup>Edward, Sallis. *Total Quality Management in Education*, (IRCiSoD: Yogyakarta, 2015), h. 23.

<sup>2</sup>Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, h.50-51.

<sup>3</sup>Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 11-12.

dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Mutu proses pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang direncanakan sesuai prosedur dan dirancang untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa mutu proses pembelajaran adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik, penggunaan metode yang sesuai, dan penilaian yang objektif untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap peserta didik.

### **1. Pembelajaran Aktif**

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar oleh peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik haruslah menjadi pihak yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengola, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.<sup>5</sup> Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai subjek yang aktif belajar (*student center*) yang ditandai dengan adanya partisipasi siswa yang aktif dan konstruktif dalam pembelajaran misalnya kegiatan membaca, bertanya, diskusi, praktik dll.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabete, 2010), h.97

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 164.

<sup>6</sup>IASP Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah 2020, h.36

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.<sup>7</sup>

Keaktifan dapat diartikan sebagai dorongan untuk berbuat sesuatu, dilengkapi dengan kemauan dan aspirasi individu. Bentuk keaktifan bervariasi, mulai dari kegiatan fisik yang dapat diamati hingga kegiatan psikis yang sulit teramati. Kegiatan fisik melibatkan aktivitas seperti membaca, mendengarkan, menulis, dan berlatih keterampilan. Sementara itu, kegiatan psikis mencakup penggunaan pengetahuan untuk memecahkan masalah, membandingkan konsep, menyimpulkan hasil percobaan, dan sejenisnya.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran aktif, peserta didik mendominasi aktivitas pembelajaran, aktif menggunakan otak untuk menemukan ide pokok materi, memecahkan masalah dan mengaplikasikan pembelajarannya ke kehidupan nyata. Melalui belajar aktif, peserta didik ikut serta dalam seluruh proses pembelajaran, melibatkan tidak hanya aspek mental tetapi juga fisik. Pendekatan ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memungkinkan peserta didik untuk memaksimalkan hasil belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.191-192

<sup>8</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 44-45

<sup>9</sup>Rita Eka Izzati, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h. 77.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan oleh seorang guru, karena dengan terlaksananya pembelajaran yang menciptakan keaktifan belajar peserta didik, maka lambat laun dapat mengantarkan siswa untuk belajar mandiri. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Noor bahwa belajar aktif yaitu cara pandang yang menganggap belajar sebagai kegiatan yang membangun makna terhadap pengalaman dan informasi, yang dilakukan oleh si pembelajar bukan oleh pengajar, dalam hal ini pembelajar tidak bergantung dengan pengajar dalam menemukan dan mempelajari hal-hal baru.<sup>10</sup>

Dengan merujuk pada beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif menekankan peserta didik secara langsung terlibat dalam proses belajar yang mendorong mereka untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Untuk menerapkan pembelajaran aktif, langkah-langkah yang harus di tempuh adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah seharusnya guru mempersiapkan segala sesuatunya. Dalam tahap persiapan ini yang perlu dilakukan yaitu:

---

<sup>10</sup>Muhammad Noor, Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT) (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), h. 25.

### 1) Menentukan Tujuan

Tujuan merupakan rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, guru harus mengambil suatu rumusan tujuan dan menentukan tingkah laku peserta didik yang spesifik dan mengacu pada tujuan tersebut.

### 2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik

Guru harus mengetahui karakteristik peserta didik baik dari segi kemampuan, minat maupun gaya belajar mereka. Jangan sampai dalam menyajikan pembelajaran, hanya mengutamakan pencapaian kompetensi tanpa memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik.

### 3) Memilih Materi Pelajaran

Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran.

### 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari oleh peserta didik secara induktif

Guru harus mampu memilih topik pembelajaran yang dapat diterapkan dengan metode berpikir induktif. Dalam menentukan topik ini, guru juga harus tetap mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

### 5) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.

- 6) Mengatur topik-topik pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari konkrit ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik ke simbolik.

Topik pembelajaran perlu diatur agar dapat dengan mudah dipelajari oleh peserta didik. Peserta didik belajar secara bertahap dari mulai hal yang mudah hingga materi yang sulit.

- 7) Merencanakan penilaian proses dan hasil belajar

Dalam membuat perencanaan atau persiapan mengajar, guru juga harus merencanakan penilaian. Penilaian ini hendaknya meliputi penilaian proses dan jukan penilaian hasil belajar. Dengan demikian, kinerja peserta didik pun mendapatkan penghargaan. Agar penilaian lebih obyektif maka harus tetap memperhatikan 3 ranah, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### b. Pelaksanaan

Ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum anatara lain sebagai berikut:

- 1) *Simulation* (simulasi/pemberian rangsangan)

Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan tanda tanya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu guru dapat memulai kegiatan belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

3) *Data collection* (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

4) *Verification* (pembuktian)

Tahap ini bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

### 5) *Generalization* (generalisasi/menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

### c. Penilaian

Dalam pembelajaran aktif, penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes maupun, sedangkan penilaian yang digunakan dapat berupa penilaian kognitif, proses, sikap, atau penilaian hasil kerja peserta didik.<sup>11</sup>

## 2. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Penilaian pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan (keefektifan) dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan menggunakan metode dan instrumen yang tepat. Penilaian juga dapat diartikan sebagai proses mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang peserta didik, baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Sri Rahayu, *Desain Pembelajaran Aktif (Active Learning)*, (Yogyakarta: CV AnantaVidya, 2022), h. 35-42.

<sup>12</sup>Hamzah B Uno, Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara 2012), h. 2

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan bukti yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan berkelanjutan serta digunakan untuk mengetahui perkembangan, kemejuan dan menilai kompetensi peserta didik selama program pendidikan dilaksanakan. Penilaian pembelajaran dapat dilakukan pada dua sisi yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.

a. Penilaian proses

Penilaian proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berlangsung secara lancar, menyenangkan, efisien, dan bertumpu pada peserta didik sebagai subjek yang aktif belajar (*student active learning*). Penilaian ini lebih bersifat formatif dan bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai perkembangan mereka dalam belajar.<sup>13</sup> Penilaian proses dilakukan secara kontinu sepanjang waktu pembelajatan, dengan memberikan perhatian pada aspek-aspek seperti keaktifan, ketepatan, kreativitas, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Penilaian proses belajar bertujuan untuk:

- 1) Menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam konteks pembelajaran.
- 2) Mengidentifikasi hambatan atau kesulitan yang dialami peserta didik agar dapat segera diberikan pembinaan dan perbaikan.

---

<sup>13</sup>IASP Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah 2020, h. 40

- 3) Memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk mendorong mereka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Penilaian proses juga dapat dilakukan melalui observasi, portofolio, tugas-tugas individu atau kelompok, serta diskusi kelas.

#### b. Penilaian hasil

Penilaian hasil adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan, melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan metode dan instrumen yang tepat.<sup>15</sup> Hasil belajar sering diukur melalui tes tertulis, ujian akhir semester, atau penugasan sumatif lainnya. Penilaian hasil belajar memiliki karakteristik yang lebih bersifat objektif dan kuantitatif.

Secara umum ada berbagai bentuk dan teknik yang biasa dilakukan antara lain penilaian dengan tes, kinerja, sikap, proyek, produk, portofolio dan penilaian diri.

- 1) Penilaian dengan tes merupakan pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Jawaban yang diberikan peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan itu dianggap sebagai informasi terpercaya yang mencerminkan kemampuannya, informasi tersebut dinyatakan sebagai masukan penting untuk mempertimbangkan peserta didik.

---

<sup>14</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), h.112-115

<sup>15</sup>IASP Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah 2020, h. 40

- 2) Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku dan keyakinan peserta didik terhadap suatu objek, fenomena atau masalah.
- 3) Penilaian proyek atau penugasan merupakan penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh secara kontekstual, mengenai pemahaman peserta didik dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu.
- 4) Penilaian produk atau hasil kerja merupakan penilaian kepada peserta didik dalam mengontrol proses dan memanfaatkan bahan untuk menghasilkan sesuatu, contohnya menggambar.
- 5) Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada Kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.
- 6) Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu.<sup>16</sup>

Penilaian proses dan hasil belajar memiliki hubungan yang erat, dimana penilaian proses berfungsi untuk memantau dan mengembangkan kemampuan peserta didik sepanjang pembelajaran berlangsung, sementara penilaian hasil belajar berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian peserta

---

<sup>16</sup>Sarwiji Suwandi, *Model Assesment Dalam Pembelajaran*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 39

didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keduanya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian proses memberi gambaran lebih mendalam tentang perkembangan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar memberikan tentang pencapaian akhir peserta didik.

### **3. Suasana Belajar yang Aman dan Nyaman**

Suasana kelas yang aman dan nyaman adalah suasana di dalam kelas yang menjadikan peserta didik bebas dari rasa takut, kondusif untuk belajar serta terjadi hubungan emosional antar peserta didik, antar peserta didik dan guru, ada rasa saling mempercayai dan saling menghargai antar peserta didik serta didukung lingkungan fisik yang bersih untuk mendukung proses pembelajaran.<sup>17</sup>

Suasana belajar yang aman dan nyaman sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ia menekankan bahwa suasana yang membosankan dapat memicu perilaku negatif peserta didik, seperti mengantuk, kehilangan motivasi, izin keluar kelas, atau mengobrol dengan teman. Sebaliknya pembelajarann yang menyenangkan dapat meningkatkan semangat peserta didik. Suasana belajar yang aman dan nyaman adalah kondisi dimana peserta didik merasa bebas dari tekanan, ancaman, atau gangguan sehingga mereka dapat belajar dengan tenang dan fokus. Lingkungan belajar yang kondusif ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tanpa rasa takut atau cemas.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>IASP Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah 2020, h. 51.

<sup>18</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 40.

Untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, guru perlu pandai dalam mengkonsep pengelolaan kelas dengan tujuan menciptakan suasana belajar yang kondusif namun menyenangkan, seperti memberikan semangat dan motivasi, menata bunga dan berbagai tumbuhan yang akan memberikan kesegaran, memilih warna cat dinding yang sesuai dengan kebutuhan ruang belajar, memasang poster-poster tentang ikon tertentu atau topik utama pembelajaran dan menampilkan poster-poster yang berisikan kalimat-kalimat informasi yang memungkinkan peserta didik termotivasi untuk menjadi seorang yang berprestasi dan pemenang dikelasnya.<sup>19</sup>

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa suasana pembelajaran sangat perlu diperhatikan karena dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar siswa sedangkan suasana belajar yang kacau, ramai, tak tenang, dan banyak gangguan akan membuat pembelajaran jadi terganggu dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi suasana belajar aman dan nyaman yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Fisik

Lingkungan fisik meliputi ruangan yang bersih, pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, serta suhu yang mendukung. Sarana seperti meja, kursi, dan papan tulis turut mempengaruhi kenyamanan belajar

---

<sup>19</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran efektif dan Menyenangkan*, h. 41.

peserta didik. Selain itu, keamanan fisik seperti tata ruang yang bebas dari bahaya dan pengawasan yang memadai, sangat penting dalam menjamin keamanan.

b. Faktor Psikologis

Suasana psikologis yang aman tercipta ketika peserta didik merasa dihargai, didukung dan bebas dari tekanan, baik dari guru maupun teman sebaya. Hubungan interpersonal yang positif dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran. guru yang menerapkan pendekatan humanistic dan memberikan apresiasi terhadap kemajuan peserta didik juga berkontribusi terhadap kenyamanan belajar.

c. Faktor Sosial

Lingkungan sosial yang mendukung melibatkan interaksi yang harmonis antara guru, peserta didik, dan orangtua. Hubungan yang saling menghormati dapat menciptakan suasana kolaboratif yang mendorong kreativitas dan pembelajaran aktif.<sup>20</sup>

#### **4. Literasi Membaca dan Menulis**

Secara bahasa, Literasi diambil dari bahasa Inggris, yaitu kata literacy yang berarti kemampuan untuk membaca dan juga menulis. Sementara akar kata lain yang senada dan seirama, meliputi literal atau sesuai kenyataan, literary atau mengenai sastra, literate atau bisa membaca dan menulis, literati

---

<sup>20</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran efektif dan Menyenangkan*, h. 45-46.

yaitu orang yang belajar sastra, dan literature berarti buku-buku, kesusastraan. Defenisi ini, secara seederhana menyatakan inti literasi adalah “melek huruf”. Literasi juga dapat diartikan melek teknologi, melek informasi, berpikir kritis peka terhadap lingkungan, bahkan juga peka terhadap politik. Seorang dikatakan literat jika ia sudah bisa memahami sesuatu, karena memang membaca informasi yang tepat dan melakukan sesuatu berdasarkan pemahamannya terhadap isi bacaan itu.<sup>21</sup>Literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya.

Literasi baca-tulis adalah pengetahuan baca-tulis, kemampuan memahami baca-tulis dan kemampuan menggunakan bahasa tulis dalam memahami informasi serta kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi di lingkungan sosial yang dilakukan melalui tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran membaca dan menulis.

- a. Tahap pembiasaan adalah proses yang dilakukan untuk mewujudkan budaya literasi membaca dan menulis seperti penyediaan waktu membaca bersama 15 menit sebelum belajar (nyaring atau dalam hati), penyediaan/pemilihan buku bacaan yang menarik dan relevan pada area baca yang nyaman.
- b. Tahap Pengembangan melanjutkan tahap pembiasaan yaitu memberi tagihan antara lain berupa pembuatan ringkasan cerita yang dibaca, dan mengembangkan kemampuan literasi menulis yang dapat dilombakan.

---

<sup>21</sup>Farid Ahmad, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktek)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2021), h. 11.

- c. Tahap Pembelajaran adalah tahapan literasi membaca dan menulis yang dikaitkan dengan materi pembelajaran.<sup>22</sup>

Membaca dan menulis merupakan literasi yang dikenal paling pertama dalam kehidupan manusia. Keduanya tergolong literasi fungsional dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan kunci untuk mempelajari berbagai pengetahuan dalam kehidupan. Kemampuan membaca yang baik bukan hanya sekedar seseorang dapat membaca sebuah tulisan, melainkan seseorang juga harus dapat memahami isi dari tulisan tersebut.<sup>23</sup>

Dalam hal literasi membaca terdapat dua jenis yang dapat dilakukan, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Dalam membaca nyaring atau bersuara dibutuhkan keterampilan atau cara tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian dan sebagainya. Sedangkan membaca dalam hati atau kegiatan yang dilakukan dengan tidak menyuarakan bunyi-bunyi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam.<sup>24</sup>

Seperti halnya membaca, menulis juga merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki dan dikembangkan. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat mengkomunikasikan ide atau pemikiran yang ada

---

<sup>22</sup>IASP Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah 2020, h. 48

<sup>23</sup>Tim GLN Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 12

<sup>24</sup>Suparlan, *Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No. 1 (2021), h. 1-12.

dikepalanya sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh banyak orang. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, Menyusun dan melukiskan sesuatu lambing/tanda/tulisan menjadi Kumpulan huruf yang membentuk kata, Kumpulan kata membentuk paragraf, dan Kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.<sup>25</sup>

### **B. Kerangka Konseptual**

Mutu merujuk pada baik buruknya suatu hal, kualitas, taraf atau derajat (seperti kepandaian atau kecerdasan).<sup>22</sup> Istilah mutu juga mencakup Tingkat keunggulan suatu produk baik itu barang maupun jasa, yang dapat dipegang atau yang tidak dapat dipegang. Dalam konteks pembelajaran, mutu terkait dengan masukan (*input*), proses dan hasil (*output*) pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif dan psikomotorik), metode pengajaran, sarana prasarana, dukungan administrasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Sementara itu, mutu dalam konteks hasil pembelajaran mengacu pada prestasi yang dicapai, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.<sup>23</sup>

Menurut Sugihartono, pembelajaran merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh pendidik atau guru dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan. Pendekatan ini melibatkan pengorganisasian dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode, sehingga peserta didik dapat

---

<sup>25</sup>Tim GLN Kemendikbud, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, h. 15

<sup>22</sup>Partanto dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 505

<sup>23</sup>Suharno, *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Press, 2008), h. 45-54.

melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.<sup>24</sup> Pandangan ini menegaskan bahwa pembelajaran harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman bagi peserta didik, termasuk penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, serta penerapan metode pengajaran yang efektif sehingga pembelajaran dapat memberikan hasil optimal bagi peserta didik.

Dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk pendidik, peserta didik, dan kurikulum.<sup>25</sup> Pemenuhan aspek-aspek tersebut memiliki dampak besar terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Dari semua faktor tersebut, guru dianggap sebagai faktor utama yang paling dominan. Hal ini dapat dimaklumi karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan sebuah pendidikan, baik mulai dari proses sampai dengan hasil pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman ini beralasan karena guru memainkan peran kunci dalam kesuksesan suatu pendidikan, mulai dari proses hingga hasil pendidikan. Oleh karena itu, guru dianggap sebagai salah satu komponen utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran dan pencapaian peserta didik.

Mutu proses pembelajaran memiliki kaitan dengan beberapa aspek penting seperti pembelajaran aktif, penilaian proses dan hasil belajar, literasi baca tulis dan suasana belajar yang aman dan nyaman. Pembelajaran aktif mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses belajar melalui diskusi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Strategi ini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik. Pembelajaran aktif menciptakan proses

---

<sup>24</sup>Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet.3, h. 131.

<sup>25</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 77.

belajar yang lebih bermakna, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Penilaian yang mencakup proses dan hasil belajar penting untuk memastikan mutu pembelajaran. penilaian proses mengukur keterlibatan peserta didik selama belajar, sementara penilaian hasil mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. penilaian yang komprehensif memungkinkan guru memberikan umpan balik yang relevan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>26</sup> Jika semua peserta didik aktif, (terutama secara emosional dan intelektual), kemungkinan besar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Evaluasi hasil kerja atau penilaian peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat menjadi indikator pencapaian tujuan pembelajaran.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran agama Islam di sekolah memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan memperkuat ikatan spiritual.<sup>26</sup> Partisipasi tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga keterlibatan mental dan emosional, memungkinkan eksplorasi nilai-nilai Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup berpartisipasi dalam diskusi, kegiatan kelompok, serta bertanya dan berbagai pemikiran mengenai isu-isu agama berdebat mengenai isu-isu agama yang relevan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Arikunto, S, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 20.

<sup>26</sup> Ali, Sunarso, *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius*, (Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar 10(2), 2020), h. 155.

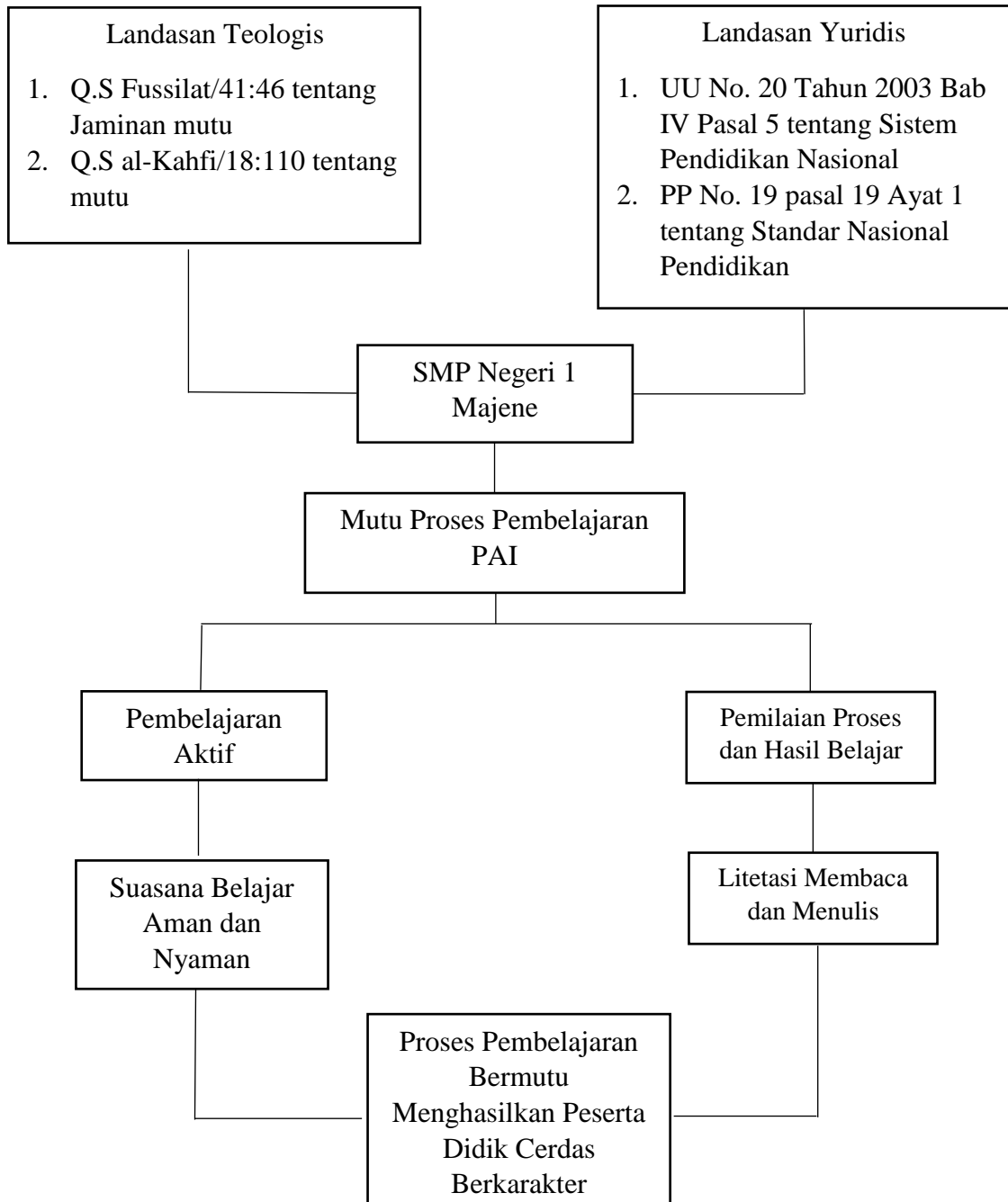
<sup>27</sup> Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. NLC, (Al-Ta Lim Journal 20 (1), 2020), h. 324.

Literasi baca tulis merupakan fondasi penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga membuat peserta didik berpikir kritis, kegiatan literasi sekolah telah terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam berbagai mata pelajaran. Adapun lingkungan belajar yang aman dan nyaman mendukung konsentrasi, kreativitas dan partisipasi peserta didik. Suasana belajar yang kondusif membuat peserta didik merasa dihargai dan didukung, sehingga mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal.<sup>27</sup> Jadi, integrasi pembelajaran aktif, penilaian yang menyeluruh, literasi baca tulis yang baik dan suasana belajar yang aman dan nyaman membentuk ekosistem pembelajaran yang bermutu. Pendekatan ini memastikan peserta didik tidak hanya mencapai hasil belajar yang baik, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

---

<sup>27</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 12.

Bagan 2.1: Kerangka Konseptual Penelitian



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan mengedepankan induktif. Fokusnya terletak pada Proses dan makna dengan penekanan pada perspektif subjek. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan realitas lapangan.<sup>1</sup> Penelitian ini bersifat kualitatif, menekankan pada pengamatan lapangan berkualitas, wawancara atau objek penelitian. Fokus utamanya adalah pada kejadian, fenomena, dan gejala sosial, menggali makna dibalikny, baik yang terlihat jelas maupun yang memerlukan pemikiran mendalam.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan sebuah hasil analisis dari suatu permasalahan dalam pendidikan yakni Implementasi mutu proses pembelajaran terhadap hasil belajar. Dengan harapan, melalui penelitian ini akan diketahui implementasi mutu proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Majene kecamatan Banggae, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

---

<sup>1</sup>Burhan Bungun, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 4

## **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologi berdasarkan konsep Alferd Schutz yang lebih terstruktur, menyeluruh dan praktis sebagai metode yang efektif dalam menggambarkan beragam fenomena sosial.<sup>2</sup> Schutz adalah seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai analisis dalam menangkap segala gejala sosial yang terjadi di dunia ini.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Fokus utama pada penelitian ini adalah pada proses, bukan hanya hasil akhir. Pendekatan ini memungkinkan penguraian data secara tertulis dan lisan, sehingga penyajian data dapat berbentuk jenjang tingkatan dan memiliki sifat subjektif. Hal ini berarti data yang dihasilkan mencerminkan perspektif dan pengalaman subjek penelitian yang memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Berdasarkan pendekatan di atas, penulis gunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan berbagai data yang dibutuhkan untuk menghasilkan data yang valid dalam suatu karya ilmiah.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam memahami dan menggunakan sumber data, maka data yang

---

<sup>2</sup>Nindito Stefanus, *Fenomenologi Alferd Schutz Studi tentang Kontruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, Juni 2005), h. 79.

diperoleh juga dapat meleset dari yang diharapkan. Oleh sebab itu, peneliti harus memahami sumber data apa dan mana yang mesti digunakan dalam penelitian itu.<sup>3</sup>

Sementara menurut Sukardi mengatakan bahwa, ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>4</sup>

### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan atau dapat dikatakan bahwa sumber data primer itu adalah data yang didapatkan dari peneliti sendiri melalui langkah-langkah yang sudah dipersiapkan.<sup>5</sup> Data primer dalam penelitian ini bersumber langsung dari informasi peserta didik kelas VII A, VII B dan kelas VII C di SMP Negeri 1 Majene. Masing-masing kelas penulis mengambil 2-3 peserta didik sebagai perwakilan kelas dalam pengambilan data.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Dapat juga dikatakan bahwa data sekunder merupakan data pendukung yang tidak diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen atau buku untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>6</sup> Selain data primer juga dikumpulkan data sekunder dari berbagai informasi lainnya yang digunakan untuk interpretasi

---

<sup>3</sup>M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan ekonomi* (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2013). h. 128.

<sup>4</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 205.

<sup>5</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), h. 117.

<sup>6</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, h. 118.

terhadap data primer tersebut. Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, arsip nilai dan berbagai data penunjang lainnya.

Sumber data primer dan sekunder, seharusnya peneliti dapat lebih memberikan bobot lebih kepada sumber-sumber data primer terlebih dahulu, kemudian menggunakan data sekunder sebagai penunjang dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Artinya, setiap data yang telah terkumpul, maka akan dianalisis yang diawali dengan mengecek dan mengklasifikasi latar belakang responden. Selanjutnya, diinterpretasi dengan memperhatikan dan menggunakan berbagai sumber, termasuk bantuan dari data sekunder, lalu disimpulkan sebagai jawaban terhadap masalah yang dirumuskan sebelumnya.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data.<sup>7</sup> Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lainnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai suatu tujuan penelitian.

Data kualitatif adalah kumpulan informasi deskriptif yang dikonstruksi dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata. Data kualitatif diperoleh dari transkrip wawancara, catatan observasi, catatan harian, transkrip audio atau

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 78.

video, dan catatan dokumen atau laporan.<sup>8</sup> Untuk itu penelitian perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.<sup>9</sup>

Berikut ini, penulis akan memaparkan beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian sebagai langkah untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner maupun dokumentasi.

Penggunaan wawancara dan observasi selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>10</sup>

Secara umum obeservasi dapat dipahami sebagai suatu tindakan manusia untuk menerima pengetahuan dari dunia luar dengan menggunakan indera.

---

<sup>8</sup>Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 101.

<sup>9</sup>Punadji Setyosari, *Metode Penelitian dan Pengembangan* (Cet. Ke-3; Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 217.

<sup>10</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: KENCANA predana media group, 2013), h. 270.

Observasi juga dapat dimaknai dengan kemampuan untuk memperhatikan mencatat kejadian atau cara orang melihat sesuatu. Observasi adalah pengamatan langsung dengan penuh perhatian dan merekam secara sistematis apa yang didengar dan dilihat.<sup>11</sup> Sehingga observasi dalam penelitian ini adalah digunakan untuk membuktikan lebih jauh tentang gambaran mutu proses pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah instrumen utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>12</sup> Sementara menurut Lexy bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>13</sup>

Pengertian lain juga mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhubungan langsung dengan orang yang memberikan keterangan.<sup>14</sup> Berdasarkan pengertian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa teknik wawancara dalam

---

<sup>11</sup>Muhammad Yaumi, *Action Research* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 125.

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. Ke-5; Jakarta: Kencana, 2011), h. 111.

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. Ke-29; Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2009), h. 186.

<sup>14</sup>Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 73

penelitian adalah proses tetap muka antara dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan teknik ini, penulis akan mendapatkan data dan informasi dari interviewer tentang situasi yang dikaji.

Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Yaitu Peneliti menulis beberapa pertanyaan mendasar kemudian pertanyaan berkembang sesuai jawaban dari responden.

### **3. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar seperti, foto, gambar hidup, dan lain-lain. Sementara dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung dan sebagainya.<sup>15</sup>

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini penulis butuhkan untuk mengumpulkan data dari hal-hal yang dianggap perlu seperti catatan harian dari peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dokumen lainnya.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti agar mudah dan sistematis dalam mengumpulkan data berdasarkan dengan teknik

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Cet ke-21; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329.

pengumpulan data yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Pengumpulan data untuk sebuah penelitian yang dilakukan memilih berbagai metode dalam mengumpulkan data dan memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab suatu permasalahan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang valid, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data, dengan berpedoman pada wawancara yang berisi daftar pertanyaan, pedoman observasi, dan pengambilan gambar handphone. Peneliti dituntut untuk menguasai instrumen penelitian yang meliputi penguasaan dalam wawancara, pengambilan gambar, metode penelitian, dan kesiapan untuk masuk dalam objek penelitian.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Proses pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut, yaitu:

1. Melakukan pencatatan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Mereduksi data yaitu merangkum atau memilih data dari hasil penelitian yang telah disatukan atau dikumpulkan.
3. Mengelompokkan data berdasarkan tema.

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 135.

4. Mengidentifikasi data dengan cara mengecek ulang kelengkapan catatan lapangan.

5. Menyimpulkan

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>17</sup> Pada prinsipnya metode analisis data adalah salah satu langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan analisis data sebagai berikut:

c. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas.

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 244.

#### d. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

#### e. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>18</sup> Berikut beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data :

- 1) Mengumpulkan beberapa data yang telah diperoleh dari lapangan
- 2) Memilah dan memilih data kemudian mengambil data yang diperlukan
- 3) Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- 4) Merangkum data-data yang telah diorganisasikan
- 5) Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif

---

<sup>18</sup>Ahmad Rijali, "Analisi Data Kualitatif" 17 No. 33 (Juni 2018), h. 91-94.

6) Menyimpulkan data-data yang telah disajikan.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Pegujian data penelitian ini memakai teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda agar meminimalisir bias yang terjadi ketika menganalisis data.<sup>19</sup> Teknik triangulasi bertujuan untuk memperkuat teori, metode, maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Ada tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, waktu dan teknik. Dalam hal ini peneliti memilih triangulasi sumber yaitu dengan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik SMP Negeri 1 Majene. Kemudia data dideskripsikan dan dikategorisasikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan analisis.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 330

## BABA IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Sekolah*

##### 1. Profil SMP Negeri 1 Majene

SMP Negeri 1 Majene merupakan suatu lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dimana sekolah ini mulai beroperasi pada tahun 1950. SMP Negeri 1 Majene berlokasi di Jl. Gatot Subroto No. 47, Desa Pangali-ali Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene dengan luas tanah 5.485 m<sup>2</sup>. Berkat kerja keras para pihak sekolah, pada tahun 2020 sekolah ini mendapat akreditasi A dengan nilai 92.

Adapun Jumlah bangunannya terdiri dari 1 gedung kantor (ruang kepala sekolah, tata usaha dan staf lainnya), 1 gedung perpustakaan, 1 gedung keterampilan (ruang guru), 1 gedung laboratorium (IPA), 1 gedung lab computer, 1 gedung tempat shalat berjamaah (Musholla) dan 17 ruang kelas yaitu 6 ruang kelas VII, 6 ruang kelas VIII, dan 6 ruang kelas IX, dengan sttus tanah sebagai hak milik. Adapun data guru SMP Negeri 1 Majene yaitu jumlah guru PNS sebanyak 33 orang, jumlah guru P3K sebanyak 13 orang dan jumlah guru honorer sebanyak 7 orang.

Pada tahun pertama beroperasinya SMP Negeri 1 Majene yang menjabat sebagai kepala sekolah yang pertama adalah J.W.M. Sundakh, dan yang menjabat sebagai kepala sekolah tahun terakhir adalah Asriadi Ali, S.Pd., M. Pd dengan dioperasikannya SMP Negeri 1 Majene dengan jumlah peserta didik sekitar 514 orang.

## 2. Visi Misi dan tujuan SMP Negeri 1 Majene

### a. Visi

Berakhlak mulia, cerdas, terampil, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan perilaku yang baik
- 2) Menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan operasional
- 3) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan kreatif
- 5) Meningkatkan rasa cinta kepada bangsa dan tanah air Indonesia
- 6) Menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitarnya

### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan kualitas ibadah segenap warga sekolah
- 2) Memiliki budi pekerti yang luhur (Akhlaqul karimah)
- 3) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman
- 4) Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 5) Mengembangkan potensi kreatifitas peserta didik
- 6) Sukses menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan potensi sekolah

- 8) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sarana pembelajaran yang representatif

### ***B. Analisis Mutu Proses Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene***

Berdasarkan hasil penelitian yang merupakan tahap awal dari penelitian ini adalah mengadakan ataupun observasi awal mengenai bagaimana mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Majene. Mutu proses pembelajaran adalah indikator penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Pembelajaran yang bermutu ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik, pengembangan kemampuan literasi, penerapan penilaian yang holistik dan terciptanya suasana belajar yang aman dan nyaman. Komponen-komponen ini saling terhubung dan menjadi dasar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

#### **1. Pembelajaran Aktif**

Mutu pembelajaran erat kaitannya dengan keaktifan peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mereka lebih cenderung berinteraksi dengan materi pelajaran, sesama peserta didik dan guru. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Dimana mereka dapat bertukar ide, bertanya, dan berdiskusi yang secara alami meningkatkan minat mereka terhadap topik pembelajaran. Hal ini berkontribusi

pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik dan pengembangan keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu hal yang terlihat pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene adalah adanya peran guru yang cukup baik sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara lebih maksimal. Gambaran mutu proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene dapat dilihat dari partisipasi peserta didik saat proses pembelajaran seperti diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, mengemukakan pendapat dan menyimpulkan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Jamaluddin yang mengatakan bahwa:

“Dalam Pembelajaran PAI, saya sering menggunakan metode diskusi. Misalnya saat membahas materi akhlak, peserta didik saya ajak untuk mendiskusikan kasus-kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga memberikan waktu untuk tanya jawab, memberikan kesimpulan agar peserta didik itu lebih aktif berpikir”.<sup>1</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak Jamaluddin selaku guru PAI dapat peneliti simpulkan bahwa, dalam proses pembelajaran guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang baik seperti melakukan diskusi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan serta menyimpulkan materi. Hal serupa juga disampaikan peserta didik kelas VII A yang bernama Fadliani mengatakan:

---

<sup>1</sup>Jamaluddin, guru PAI SMP Negeri 1 Majene, “Wawancara”, tanggal 5 Agustus 2024.

“Saat belajar, saya kadang bertanya kepada guru ketika ada materi pelajaran yang kurang saya pahami”.<sup>2</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh peserta didik kelas VII B yang bernama Nurul Kamila mengatakan:

“Ketika belajar saya memberanikan diri untuk berbicara, seperti menjawab pertanyaan dari guru dan menyimpulkan materi pelajaran”.<sup>3</sup>

Seperti yang peneliti lihat saat melakukan observasi, guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar selalu semangat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Peneliti juga melihat ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, terlihat ada beberapa peserta didik yang mengacungkan jari sebagai tanda untuk menunjukkan kesediaan untuk berbicara dan mengajukan pertanyaan. Guru pun mendengarkan pertanyaan peserta didik dengan penuh perhatian untuk memastikan bahwa mereka memahami dengan baik apa yang ingin ditanyakan oleh peserta didik. Itulah salah satu cara yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berjalan aktif dan peserta didik mau berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, guru juga mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran aktif, peserta didik dalam hal diskusi, mengerjakan tugas, dan tanya jawab menunjukkan bahwa peserta didik

---

<sup>2</sup>Fadliani, peserta didik kelas VII A, “Wawancara”, tanggal 7 Agustus 2024.

<sup>3</sup>Nurul Kamila, peserta didik kelas VII B, “Wawancara”, tanggal 7 Agustus 2024.

<sup>4</sup>Pengamatan peneliti, Selasa tanggal 29 Juli 2024, di SMP Negeri 1 Majene.

telah memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam pembelakaran. Namun masih terdapat kekurangan dalam hal menyampaikan pendapat dan menyimpulkan materi, hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa malu dan belum berani untuk berbicara di depan teman kelas jika apa yang disampaikan kurang tepat atau salah. Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang sudah mau ikut berkontribusi.

## **2. Literasi Baca Tulis**

Mutu proses pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan literasi baca tulis, karena kemampuan membaca dan menulis peserta didik menjadi fondasi utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Literasi baca tulis memungkinkan peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik, baik melalui teks tertulis maupun instruksi lisan. Peserta didik dengan literasi yang baik lebih percaya diri untuk terlibat aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas tertulis yang pada akhirnya meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Membaca 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai memberikan berbagai manfaat yang signifikan, seperti meningkatkan fokus, menenangkan pikiran, memperluas wawasan dan mempersiapkan otak untuk proses belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Jamaluddin yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI, sebelum saya menjelaskan materi, saya meminta peserta didik untuk membaca selama 10-15 menit agar membantu mereka mendapatkan gambaran awal atau konteks tentang apa yang akan dipelajari. Seperti mengajak peserta didik membaca cerita Islami atau kisah nabi, kemudian meminta peserta didik menyampaikan

hikmah atau nilai moral yang dapat diambil dari cerita tersebut”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak Jamaluddin selaku guru PAI, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mengajar guru telah menerapkan kegiatan membaca sebelum memulai pelajaran, hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara dan membantu peserta didik mencapai hasil yang lebih optimal. Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VII A yang bernama Nabila Ayudiah mengatakan:

“Guru biasanya meminta peserta didik untuk membaca sebelum pelajaran dimulai”.<sup>6</sup>

Selain literasi baca, ada juga kegiatan literasi tulis yang dilakukan peserta didik di kelas seperti guru meminta peserta didik menuliskan refleksi dari materi yang di pelajari dan membuat ringkasan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Jamaluddin yang mengatakan bahwa:

“Untuk literasi tulis, saya sering meminta refleksi dari materi yang dipelajari. Misalnya setelah belajar tentang ibadah, mereka menulis pengalaman atau rencana mereka dalam meningkatkan ibadah sehari-hari. Selain itu saya juga meminta peserta didik membuat ringkasan atau menjawab soal analisis berdasarkan teks yang dibaca”.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak Jamaluddin selaku guru PAI, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam literasi

---

<sup>5</sup>Jamaluddin, guru PAI SMP Negeri 1 Majene, “Wawancara”, tanggal 5 Agustus 2024.

<sup>6</sup>Nabila Ayudiah, peserta didik kelas VII A, “Wawancara”, tanggal 7 Agustus 2024.

<sup>7</sup>Jamaluddin, guru PAI SMP Negeri 1 Majene, “Wawancara”, tanggal 5 Agustus 2024.

tulis guru telah menerapkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Melalui refleksi, peserta didik diajak untuk mengevaluasi pembelajaran secara mendalam, sedangkan membuat ringkasan membantu peserta didik mengidentifikasi poin-poin penting dari materi. Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VII B yang bernama St. Nuraeni mengatakan:

“Kalau menulis itu kak paling sering disuruh buat ringkasan materi agar lebih memudahkan memahami materi.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah menunjukkan bahwa sebelum guru mulai menjelaskan materi, guru terlebih dahulu meminta peserta didik membaca materi sekitar 10 menit untuk membantu peserta didik terbiasa dengan aktivitas membaca tersebut. Kemampuan peserta didik kelas VII dalam membaca dan menulis berada pada tahap perkembangan yang bervariasi. Peneliti melihat sebagian besar peserta didik dapat membaca dengan lancar, tetapi tingkat pemahaman isi bacaan masih beragam. Peserta didik umumnya mampu memahami teks sederhana seperti cerita pendek atau artikel ringan. Namun beberapa peserta didik kesulitan memahami teks yang memuat istilah akademik atau informasi yang kompleks. Selain itu sebagian besar peserta didik mampu menulis kalimat yang sederhana dengan struktur yang benar. Namun, kemampuan menyusun paragraf masih perlu di perbaiki.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>St. Nuraeni, peserta didik kelas VII B, “Wawancara”, tanggal 7 Agustus 2024.

<sup>9</sup>Pengamatan peneliti, Selasa tanggal 29 Juli 2024, di SMP Negeri 1 Majene

### 3. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Mutu proses pembelajaran dan penilaian proses serta hasil belajar memiliki hubungan timbal balik, yang mana penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan memperbaiki mutu proses pembelajaran. Sebaliknya proses pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan penilaian yang lebih valid dan mencerminkan capaian peserta didik secara akurat. Dalam penilaian proses belajar ada beberapa cara yang biasa digunakan oleh guru seperti observasi, tanya jawab, pemberian tugas harian, refleksi peserta didik dan penilaian terhadap sikap peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Jamaluddin yang mengatakan bahwa:

“Saya menilai proses belajar melalui observasi di kelas, misalnya saat diskusi, atau saat mereka bertanya dan menjawab. Saya juga mencatat bagaimana mereka menunjukkan sikap dalam menerapkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan dan kejujuran”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak Jamaluddin selaku guru PAI, dapat peneliti simpulkan bahwa menilai proses belajar tidak hanya berfokus pada hasil akhir saja, tetapi juga melihat keterlibatan, perkembangan, dan pemahaman peserta didik selama pembelajara. Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VII A yang bernama Fadliani mengatakan:

“Guru menilai dari tugas yang kita kerjakan, selain itu sikap juga menjadi salah satu hal penting yang menjadi nilai tambahan”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Jamaluddin, guru PAI SMP Negeri 1 Majene, “Wawancara”, tanggal 5 Agustus 2024.

<sup>11</sup>Fadliani, peserta didik kelas VII A, “Wawancara”, tanggal 7 Agustus 2024.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VII

B yang bernama Nurul Kamila mengatakan:

“Yang biasa guru nilai itu tugas-tugas, seperti pekerjaan rumah atau soal yang diberikan setelah menjelaskan materi”.<sup>12</sup>

Adapun penilaian hasil belajar yang mana proses untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian ini fokus pada hasil akhir yang dicapai peserta didik baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Jamaluddin yang mengatakan bahwa:

“Untuk hasil belajar, saya menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatifnya seperti tugas harian, atau kuis. Sedangkan penilaian sumatifnya itu seperti ulangan dan ujian akhir. Saya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak Jamaluddin selaku guru PAI, dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian hasil belajar perlu dilakukan secara beragam agar mencakup berbagai aspek pembelajaran seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penggunaan metode yang tepat seperti tes, tugas, kuis, atau rubrik penilaian akan membantu guru mengevaluasi pencapaian peserta didik secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

---

<sup>12</sup>Nurul Kamila, peserta didik kelas VII B, “Wawancara”, tanggal 7 Agustus 2024.

<sup>13</sup>Jamaluddin, guru PAI SMP Negeri 1 Majene, “Wawancara”, tanggal 5 Agustus 2024.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penilaian proses dan hasil belajar dikelas, menunjukkan bahwa penilaian telah dilakukan secara *holistic* yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI bahwa proses penilaian sering kali dilakukan dengan mengukur sejauh mana peserta didik terlibat dalam pembelajaran. guru secara rutin memberikan umpan balik melalui tugas harian, kuis singkat dan diskusi untuk menilai perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran. guru juga menilai kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berkomunikasi, serta sikap mereka terhadap materi dan proses pembelajaran. Peserta didik yang menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran mendapatkan apresiasi dalam penilaian afektif. Sedangkan penilaian hasil belajar lebih banyak dilakukan melalui ujian tengah semester atau akhir semester yang mencakup materi pelajaran yang telah dikerjakan.<sup>14</sup>

#### **4. Suasana Belajar Aman dan Nyaman**

Mutu proses pembelajaran dan suasana belajar aman dan nyaman adalah dua elemen yang saling melengkapi. Suasana yang aman dan nyaman memberi ruang bagi peserta didik untuk fokus, berpartisipasi aktif, dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Sebaliknya proses pembelajaran yang bermutu dengan pendekatan yang tepat dari guru akan semakin memperkuat terciptanya suasana belajar yang positif. Keduanya bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan

---

<sup>14</sup>Pengamatan peneliti, Selasa tanggal 29 Juli 2024, di SMP Negeri 1 Majene.

akademik dan pribadi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Jamaluddin yang mengatakan bahwa:

“Suasana belajar aman dan nyaman bisa tercipta jika kita sebagai guru mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Saya selalu berusaha ramah, mendengarkan keluhan mereka, dan memberikan dukungan emosional. Saya juga kadang menggunakan metode pelajaran dengan belajar sambil bermain agar peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Saya juga menekankan pentingnya saling menghormati antar peserta didik di kelas”.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara dengan bapak Jamaluddin selaku guru PAI, dapat peneliti simpulkan bahwa guru menciptakan suasana aman dan nyaman di kelas dengan cara membangun hubungan yang positif, menetapkan aturan yang adil, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan belajar yang ramah. Suasana yang kondusif ini tidak hanya meningkatkan prestasi peserta didik, tetapi juga membantu mereka merasa dihargai. Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VII A yang bernama Fadliani mengatakan:

“Belajar jadi terasa nyaman jika guru yang mengajar itu ramah, tidak gampang marah, jadi kita sebagai murid juga tidak takut untuk bertanya”.<sup>16</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VII B yang bernama St Nuraeni mengatakan:

“Saya paling suka kalau gurunya ramah, apalagi kalau belajar sambil bermain.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>Jamaluddin, guru PAI SMP Negeri 1 Majene, “Wawancara”, tanggal 5 Agustus 2024.

<sup>16</sup>Fadliani, peserta didik kelas VII A, “Wawancara”, tanggal 7 Agustus 2024.

<sup>17</sup>St. Nuraeni, peserta didik kelas VII B, “Wawancara”, tanggal 7 Agustus 2024.

Berdasarkan beberapa pendapat peserta didik diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik merasa nyaman ketika guru menggunakan berbagai metode pelajaran agar mereka tidak merasa bosan dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas, suasana belajar menunjukkan bahwa lingkungan kelas secara keseluruhan mendukung proses pembelajaran yang aman dan nyaman. Kelas terlihat rapi dan bersih, dengan tempat duduk yang teratur dan cukup ruang untuk bergerak. Kelas dilengkapi dengan papan tulis serta poster-poster Islami seperti tata cara sholat dan wudhu agar mempermudah peserta didik dalam belajar. Selain itu guru juga menggunakan metode pembelajaran dengan belajar sambil bermain, hal ini membuat peserta didik merasa senang dan bersemangat selama proses pembelajaran.<sup>18</sup>Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pengelolaan kelas yang efektif pada peserta didik yang kurang fokus.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang mutu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Majene dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran dianggap cukup baik namun belum optimal, karena meskipun beberapa aspek seperti diskusi dan keterlibatan peserta didik sudah berjalan efektif, masih ada kelemahan seperti kurangnya kemampuan menyampaikan pendapat dan

---

<sup>18</sup>Pengamatan peneliti, Selasa tanggal 29 Juli 2024, di SMP Negeri 1 Majene.

menyimpulkan materi yang memerlukan perbaikan agar pembelajaran menjadi lebih menyeluruh. Partisipasi aktif dan pembelajaran menyenangkan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, dengan adanya kedua elemen ini, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Majene terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, aktivitas yang dilakukan meliputi, bertanya, menjawab, mengerjakan tugas, mencatat, dan diskusi. Namun masih terdapat kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan menyimpulkan materi. Dari 30 peserta didik yang diamati, sekitar 70% menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam kelas. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Majene bervariasi, meskipun terdapat beberapa kendala seperti minimnya media pembelajaran. Guru menggunakan pendekatan diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Sebanyak 75% yang menyatakan bahwa mereka menikmati proses pembelajaran yang dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Mutu proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Majene belum optimal, sehingga memerlukan peningkatan di berbagai aspek untuk memastikan tercapainya kualitas pembelajaran yang lebih baik. Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Majene menunjukkan keterlibatan yang sudah sesuai dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas seperti bertanya, menjawab, menyelesaikan tugas, diskusi, membaca dan menulis. Namun, terdapat kekurangan dalam hal menyampaikan pendapat dan menyimpulkan materi karena peserta didik masih merasa malu dan belum berani untuk berbicara di depan banyak orang. Kemampuan literasi baca tulis peserta didik pada mata pelajaran PAI masih berada pada tingkat dasar hingga menengah. Pada tingkat dasar, peserta didik mampu memahami teks sederhana, membaca dengan lancar, atau menulis dengan kata-kata dasar. Sedangkan pada tingkat menengah, peserta didik mampu memahami teks yang lebih kompleks, membaca dengan pemahaman lebih baik, dan menulis dengan struktur yang lebih terorganisir, tetapi belum mencapai tingkat mahir atau lanjutan. Program yang sudah diterapkan di sekolah, seperti membaca Al-Qur'an dan menulis refleksi, perlu diperkuat dengan strategi yang lebih terstruktur untuk meningkatkan pemahaman mendalam.

Sistem penilaian proses dan hasil belajar telah dilaksanakan sesuai kurikulum, meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, penerapan penilaian berbasis proses seperti pengamatan keterlibatan peserta didik masih memerlukan perbaikan agar dilakukan secara konsisten (tidak berubah-ubah) dan terpadu (selaras dengan semua aspek pembelajaran). Guru juga perlu memberikan umpan balik yang lebih konstruktif untuk mendukung perkembangan belajar peserta didik. Adapun suasana belajar pada mata pelajaran PAI umumnya kondusif, dengan guru menciptakan lingkungan yang ramah dan suportif. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya pengelolaan kelas yang efektif pada peserta didik yang kurang fokus. Upaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan bebas dari tekanan perlu terus ditingkatkan agar semua peserta didik merasa nyaman untuk belajar. Dengan terus memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, diharapkan mutu proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Majene dapat terus meningkat.

## **B. Saran**

1. Bagi pembaca yang memetik hikmat dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih memahami dan peduli terhadap pembelajaran serta peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran yang ada sekolah.
2. Bagi sekolah agar mengembangkan dan menyediakan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik. Penggunaan teknologi seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif, dapat meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

3. Perlu adanya dukungan dari sekolah dan masyarakat untuk mewujudkan mutu proses pembelajaran agar out put yang dihasilkan berkualitas.
4. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah serta menjadi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Afaf Ali. 2022. Tesis: *Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Mts Anwarul Falah Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi*. Jakarta: Institut PTIQ.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad. 2010. *Pendidikan agama di Indonesia: gagasan dan realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzuhri Salman. 2020. Tesis: *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Lamandau*. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri.
- Bungin, M. Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan ekonomi*. Cet. I; Jakarta: Prenada Media.
- Darmansyah. 2020. *Strategi Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Drajat Zakiyah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahrurozi Ahmad. 2021. Tesis: *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Penggunaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama*
- Fathurrohman Muhammad. 2018. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Alqur'an Dan Hadits*, AL-WIJDÁN Journal of Islamic Education Studies, Volume III, Nomor 2.
- Gurnito. 2016. *Peningkatan Kualitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning*” Vol 1, No.1
- Hadis dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hafiah Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasil Observasi. Selasa 21 Maret 2023, di SMP Negeri 1 Majene

IASP 2020 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Irham Muhammad dan Nova Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Ismawati Noor. 2021. Tesis: *Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nu Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus Tahun Pembelajaran 2020/2021*, Jepara: Universitas Islam Nahdatul Ulama’.

Izzati Rita Eka. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press.

Kementrian Agama RI. 2019. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an.

Khalid Bodi, M.I. 2019. *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama Makassar

Majene STAIN. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Majene.

Moleong Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-29; Bandung: PT Remaja Rodakarya.

Mudjiono dan Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhammad Noor. 2010. *Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berrobot (PAIKEM GEMBROT)*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.

Mulyasa. 2009. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2010. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.

Nata Abuddin. 2011. *Metodologi Studi Islam*. Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nawawi Hadari. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

*Negeri Se-kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

- Noor Muhammad. 2010. *Pembelajaran Aktif Inofatif Kreatif Efektif Menyenangkan Gembira Dan Berbobot (PAIKEM GEMBROT)*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Nurhayati dan Abdul Hadis. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabete.
- Priansa, Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sadiman, Arif S. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful Sagala. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sallis Edwerd. 2015. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: KENCANA predana media group.
- Sarwiji Suwandi. 2010. *Model Assesment Dalam Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Bandung: Alfabeta.
- Setyosari Punadji. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Cet. Ke-3; Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Cet. XXIV; Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan*, Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Press.

- Sunarso, Ali. 2020. *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius*. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar 10(2).
- Suparlan. 2021. *Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*, Jurnal Pendidikan Dasar 5, No. 1.
- Sutiah. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. NLC, (Al-Ta Lim Journal 20 (1)).
- Sutikono, M. S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil*. Lombok: Holostica.
- Syarifuddin Tatang. 2009. *Landasan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Tim GLN Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Umiarso, Sukarji. 2014. *Manajemen Dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. 2010. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uno Hamzah B. 2012. Satria Koni, *Assesment Pembelajaran*, Ed. 1, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani Novan Ardy dan Muhammad Irham. 2016. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi Muhammad dan Muljono Damopolii 2014. *Action Research*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zainuddin, Ali dan Mundzier Suparta. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### LEMBAR CEKLIST OBSERVASI GURU

Proses Pembelajaran	Aktivitas	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Pembelajaran aktif	1. Guru memeberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab	√		
	2. Guru memberikan tugas kepada peserta didik	√		
	3. Guru meminta peserta didik untuk mencatat penjelasan materi yang disampaikan	√		
	4. Guru membentuk kelompok untuk melakukan diskusi	√		
	5. Guru memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat	√		
	6. Guru memberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi pelajaran diakhir pembelajaran	√		
Literasi Baca Tulis	1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membaca sebelum proses pembelajaran	√		
	2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif membaca dan menulis pada saat proses pembelajaran	√		
	3. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk aktif membaca di luar jam	√		

	pelajaran, seperti di perpustakaan			
	4. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menghasilkan karya literasi seperti majalah dinding, ceepen atau karya tulis lainnya.	√		
Penilaian proses dan hasil belajar	1. Guru menggunakan lebih dari satu teknik penilaian seperti tes tulis, lisan uji kinerja dll.	√		
	2. Guru menggunakan lebih dari satu aspek pembelajaran seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan	√		
	3. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan seperti ujian harian, mingguan, formatif dan sumatif.	√		
Suasana belajar aman dan nyaman	1. Pengaturan tempat duduk dilakukan dengan memperhatikan keamanan, kebersihan, dan kemudahan dalam beraktivitas di kelas	√		
	2. Guru menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik	√		
	3. Guru membuat proses pembelajaran menarik agar peserta didik merasa senang saat belajar	√		

## LAMPIRAN 2

**TRANSKIP WAWANCARA**

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Juni 2024  
 Informan : Jamaluddin S.Ag  
 Waktu : 10.00  
 Tempat : Taman SMP Negeri 1 Majene

---

Penulis : Assalamualaikum pak.

Informan : Waalaikum salam. Dari STAIN ya?

Penulis : Iyye pak.

Informan : Jurusan apa?

Penulis : Tarbiyah dan Keguruan pak.

Informan : Apa yang bisa saya bantu nak?

Penulis : Sebelumnya perkenalkan nama saya Andarulang pak, begini pak saya mau minta waktu sebentar pak untuk wawancara mengenai metode pembelajaran yang bapak terapkan di kelas, khususnya tentang pembelajaran aktif, literasi baca tulis, penilaian dan suasana belajar.

Informan : Ooo iyya. Kita wawancara di taman saja di?

Penulis : Iyye pak. Tebe'pak sebelum mulai boleh tau siapa namata pak?

Informan : Hehe, nama saya Jamaluddin. Panggil saja pak Jamal.

Penulis : Baik pak, terima kasih. Sudah bisa saya mulai pak?

Informan : Iyye mulai saja.

1. Penulis : Pertanyaan pertama. Dalam pembelajaran PAI, bagaimana bapak melibatkan peserta didik secara aktif?

Informan : Dalam Pembelajaran PAI, saya sering menggunakan metode diskusi. Misalnya saat membahas materi akhlak, peserta didik saya ajak untuk mendiskusikan kasus-kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, saya juga memberikan waktu untuk tanya jawab agar peserta didik itu lebih aktif berpikir.

Penulis : Kalau boleh tau pak apakah ada tantangan tertentu yang biasanya bapak hadapi dalam

menerapkan metode pembelajaran aktif ini? Misalnya dalam mengelola waktu, atau memastikan semua peserta didik terlibat.

Informan : Pasti ada tantangannya. Salah satunya itu tidak semua siswa aktif terlibat. Ya ada beberapa peserta didik yang cenderung pasif atau malu untuk berpartisipasi, jadi saya perlu memberikan perhatian lebih.

2. Penulis : Baik pak, pertanyaan selanjutnya. Apakah peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat selama pembelajaran?

Informan : Tentu. Ketika diskusi atau tanya jawab, saya selalu membuka kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Saya mendorong mereka agar tidak takut salah, karena proses belajar adalah tentang mencari jawaban bersama.

Penulis : Jadi pak, bisa dibilang sudah ada beberapa atau kebanyakan peserta didik itu sudah berani menyampaikan pendapatnya?

Informan : Ya baru beberapa peserta didik yang berani, ya mungkin karena masih kelas VII juga jadi masih terlihat ada keraguan atau masih malu berbicara depan teman-temannya.

3. Penulis : Mmm.. Selanjutnya menurut bapak apa manfaat pembelajaran aktif bagi peserta didik?

Informan : Baik, pembelajaran aktif membantu peserta didik memahami materi secara mendalam. Peserta didik belajar untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, berpartisipasi dalam aktivitas kelas. Pembelajaran aktif sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari yang membuat peserta didik lebih mudah memahami relevansi pelajaran.

4. Penulis : Baik pak, pertanyaan selanjutnya. Apa saja kegiatan literasi baca yang diterapkan dalam pembelajaran PAI?

Informan : Dalam pembelajaran PAI, sebelum saya menjelaskan materi, saya meminta peserta didik untuk membaca selama 10-15 menit agar membantu mereka

mendapatkan gambaran awal atau konteks tentang apa yang akan dipelajari. Seperti mengajak peserta didik membaca cerita Islami atau kisah nabi, kemudian meminta peserta didik menyampaikan hikmah atau nilai moral yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Penulis : Selain itu pak, apakah ada kegiatan literasi baca lainnya yang biasa bapak terapkan?

Informan : Oh iya, saya juga kadang meminta peserta didik membaca doa dan zikir beserta artinya secara bersama-sama untuk memahami tata cara dan tujuan ibadah dalam Islam.

5. Penulis : Bagaimana dengan literasi tulis pak?

Informan : Untuk literasi tulis, saya sering meminta refleksi dari materi yang dipelajari. Misalnya setelah belajar tentang ibadah, mereka menulis pengalaman atau rencana mereka dalam meningkatkan ibadah sehari-hari. Selain itu saya juga meminta peserta didik membuat ringkasan atau menjawab soal analisis berdasarkan teks yang dibaca.

Penulis : Berarti peserta didik cukup aktif dalam kegiatan literasi membaca dan menulis pak?

Informan : ya bisa dibilang 75% peserta didik mau berpartisipasi dalam hal ini. Karna kita tahu bagaimana karakternya anak kelas VII, pokoknya macam-macam lah.

6. Penulis : Iyye pak, selanjutnya bagaimana pengaruh literasi baca tulis ini terhadap pemahaman peserta didik?

Informan : Pengaruhnya itu.. literasi baca membantu peserta didik memahami pelajaran secara lebih utuh. Sedangkan literasi tulis memperkuat pemahaman peserta didik, karena mereka harus menungkan ide dengan jelas dan sistematis. Keduanya juga mendukung pembentukan karakter peserta didik.

7. Penulis : Pertanyaan selanjutnya pak mengenai penilaian proses dan hasil belajar peserta didik. Jadi bagaimana cara bapak menilai proses belajar peserta didik?

Informan : Saya menilai proses belajar melalui observasi di kelas, misalnya saat diskusi, atau saat mereka bertanya dan menjawab. Saya juga mencatat bagaimana mereka menunjukkan sikap dalam menerapkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan dan kejujuran.

8. Penulis : Baik pak, Bagaimana dengan penilaian hasil belajarnya pak?

Informan : Nah, untuk hasil belajar saya menggunakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatifnya seperti tugas harian, atau kuis. Sedangkan penilaian sumatifnya itu seperti ulangan dan ujian akhir. Saya juga menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

9. Penulis : Apakah ada tantangan dalam menilai proses dan hasil belajar peserta didik?

Informan : Ada, tantangannya adalah memastikan bahwa penilaian mencerminkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Kadang ada peserta didik yang pemahamannya baik, tetapi kurang percaya diri berbicara di kelas, sehingga harus saya amati lebih cermat lagi.

10. Penulis : Mmm.. selanjutnya pak pertanyaan mengenai suasana belajar di kelas. Menurut bapak bagaimana menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman di kelas?

Informan : Suasana belajar aman dan nyaman bisa tercipta jika kita sebagai guru mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Saya selalu berusaha ramah, mendengarkan keluhan mereka, dan memberikan dukungan emosional. Selain itu saya juga kadang menggunakan metode pelajaran dengan belajar sambil bermain agar peserta didik merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Saya juga menekankan pentingnya saling menghormati antar peserta didik di kelas.

11. Penulis : Apa yang biasanya menjadi penyebab terciptanya suasana belajar yang nyaman?

Informan : Kadang peserta didik merasa tidak nyaman kalau suasana kelas terlalu tegang, atau kalau ada teman yang suka mengganggu. Saya selalu berusaha mengatasi hal ini dengan menegakkan aturan kelas yang adil dan mengingatkan peserta didik untuk saling menghargai.

12. Penulis : Jadi, bagaimana cara bapak memastikan semua peserta didik merasa dihargai?

Informan : Saya selalu memberikan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik untuk berbicara dan berkontribusi. Kalau ada peserta didik yang pemalu, saya mendekatinya secara personal untuk membangun kepercayaan dirinya. Saya juga memberikan apresiasi kepada setiap usaha mereka, baik kecil maupun besar.

Penulis : Baik pak, terima kasih banyak atas waktu dan penjelasannya pak.

Informan : Sama-sama. Semoga penelitianta berjalan lancar dan sukses nak.

Penulis : Aamiin. Saya pamit pulang dulu pak, assalamualaikum.

Informan : Waalaikum salam.

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024  
 Informan : Fadliani  
 Kelas : VII A  
 Waktu : 10.25  
 Tempat : Ruang kelas

---

Penulis : Boleh minta waktunya sebentar dek?

Informan : Iyye kak

Penulis : Begini dek sebelumnya perkenalkan dirika dulu di, nama saya Andarulang, panggil saja kak Andar. Saya mahasiswa dari STAIN Majene. Tujuan saya datang hari ini itu mau melakukan wawancara mengenai pengalaman belajarta di sekolah dek. Kan sudah di tau mi namaku toh, jadi haruska juga tahu siapa namata?

Informan : Namaku Salsabila

Penulis : Kelas VII apaki?

Informan : Kelas VII A kak.

Penulis : Ok, mulai mi di?

Informan : Iyye kak, tidak susah ji pertanyaannya toh kak?

Penulis : Iyye tidak ji, santai saja jawab miki saja sesuai apa yang dilakukan disekolah.

Informan : Iyye kak, heheh

4. Penulis : Pertanyaan pertama, menurut ta dek apa itu pembelajaran aktif?

Informan : Menurutku toh kak, pembelajaran aktif itu kalau di dalam kelas tidak cuma duduk ki, diam, dengar guru menjelaskan. Tapi ikut ki juga bicara kayak bertanya kalau ada yang tidak dipahami.

Penulis : Berarti kita termasuk aktif ki di kelas di? ya kayak beraniki bertanya atau menjawab pertanyaannya guru atau temanta.

Informan : Ya bgiu mi kak, kadang ka bertanya sama guru kalau ada materi yang kurang kupahami.

- Peneliti : Bagus itu dek, kalau bisa berani juga jawab pertanyaannya guruta, karna dapat nilai ki jg itu.
- Informan : Iyye kak, nanti ku coba.
5. Penulis : Oke, selanjutnya apa jenis pembelajaran aktif yang paling disukai dek?
- Informan : Maksudnya bagaimana kak?
- Penulis : Pembelajaran aktif yang seperti apa di suka, misalkan diskusi kah, permainan kah, atau presentasi depan kelas kah.
- Informan : Ooh yang saya suka itu kak, diskusi kelompok.
- Penulis : Apa alasanta kenapa suka ki diskusi kelompok?
- Informan : Karena bisaki saling tukar pendapat dan belajar dari teman.
6. Penulis : Mantap. Selanjutnya menurutta, bagaimana pembelajaran aktif membantu dalam memahami materi?
- Informan : Mmm kita jadi lebih gampang ingat materi pelajaran kak.
- Penulis : Alasannya?
- Informan : karena kita langsung praktek atau bahas sama-sama kak.
7. Penulis : oke, lanjut. Apa saja kegiatan membaca yang biasa dilakukan di kelas?
- Informan : Nasuruh ki guru baca buku cerita Islami, terus bikin rangkuman.
- Penulis : Cuma itu? Atau masih ada kegiatan membaca lainnya?
- Informan : Pernah juga di suruh baca doa dan artinya kak, terus dipahami.
8. Penulis : Ooh iya. Lanjut lagi na, jadi bagaiman dengan kegiatan menulis di kelas dek?
- Informan : Ya itu ji tadi kak, kadang di suruh ki buat rangkuman, atau menulis ayat Al-Qur'an dan artinya.
9. Penulis : Mmm. Selanjutnya, menurutta dek apa manfaat dari kegiatan membaca dan menulis?

- Informan : Kalau membaca, banyak hal baru yang di tahu kak. Kalau menulis bisa melatih agar tulisan ta terlihat rapi kak, heheh.
10. Penulis : Heheh ok. Pertanyaan selanjutnya, apa saja yang biasanya guruta nilai di sekolah?
- Informan : Guru menilai dari tugas yang kita kerjakan, atau sikapta juga biasanya na nilai kak.
- Penulis : Kenapa bisaki tau kalau dinilai juga sikapta?
- Informan : Karna setiap ada temanku yang suka mengganggu atau ribut di kelas to kak, pasti kena teguran. Terus bilang guru perbaiki sikapta nak, karna jadi penilaian jg itu.
11. Penulis : Begitu di. Lanjut pale lagi, apakah merasaki dinilai secara adil?
- Informan : Kalau menurutku kak, adil ji.
- Penulis : Kenapa bisaki bilang adil dek?
- Informan : Karena guru yang nalihat itu kak usahata, bukan cuma hasil belajarta kak.
12. Penulis : Bagus. Selanjutnya, Apa yang buatki merasa nyaman belajar di kelas?
- Informan : Mmm apa di heheh. Anu kak kalau guru yang mengajar itu ramah, tidak gampang marah, jadi tidak takut ki untuk bertanya.
- Penulis : Apa lagi dek?
- Informan : Mmm kalau kelas bersih dan rapi.
- Penulis : Kalau itu harus, karena pasti tdk enak kita rasa belajar kalau di kelas banyak pembungkus makanan yang berserakan toh.
- Informan : Iyye kak, betul sekali.
13. Penulis : Oke, lanjut, biasanya hal apa yang bikin suasana kelas menjadi tidak nyaman?
- Informan : Yaaa yang paling mengganggu itu kak, kalau teman-teman banyak yang ribut, jadi kurang fokus ki belajar.

Penulis : Iya begitu memang dek, pasti setiap kelas itu ada saja yang suka ribut, yang suka ganggu temannya, tapi ada jg yg pendiam. Kalau di kelas ta dek kebanyakan yang suka ribut atau yang pendiam?

Informan : Untung sedikitji yang suka ribut kak.

14. Penulis : Bagusmi pale kalau begitu dek. Pertanyaan terakhir, apa saranta dek untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman?

Informan : Kalau bisa belajar sambil bermain kak, supaya lebih seru.

Heheh

Penulis : Heheh, suka sekali ki ketawa di. Oke pale dek terima kasih sudah mau meluangkan waktu, terima kasih juga atas jawabannya.

Informan : Iyye kak, sama-sama.

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024  
 Informan : Nabila Ayudiah  
 Kelas : VII A  
 Waktu : 10.25  
 Tempat : Ruang kelas

---

- Penulis : Boleh minta waktunya sebentar dek?  
 Informan : Iyye kak  
 Penulis : Siapa namata dek?  
 Informan : Namaku Nabila Ayudiah, kalau kita kak?  
 Penulis : Namaku Andarulang, panggil saja kak andar. Kelas VII apaki kita?  
 Informan : Kelas VII A kak.  
 Penulis : Ok, kita tau ji toh apa yang mau di bkin ini?  
 Informan : Iyye kak, wawancara.  
 Penulis : Dimulai mi pale di?  
 Informan : Iyye kak, heheh
1. Penulis : Pertanyaan pertama, menurut ta dek apa itu pembelajaran aktif?
- Informan : Menurutku kak, pembelajaran aktif itu belajar sambil praktek.  
 Penulis : Contohnya bagaimana?  
 Informan : Mmm misalnya kalau belajar bacaan sholat, terus sambil dipraktekkan juga gerakannya kak.  
 Peneliti : Bagus. Jadi dengan belajar sambil praktek itu bikin ki cepat paham materi atau bagaimana dek?  
 Informan : Iyye kak, mudah ki paham, mudah juga di ingat karena langsung dipraktekkan.
2. Penulis : Oke, selanjutnya apa jenis pembelajaran aktif yang paling disukai dek?
- Informan : Kalau saya paling suka belajar sambil bermain kak

- Penulis : Alasannya?
- Informan : Karena seru, tidak bikin bosan dan mengantuk di kelas kak
- Penulis : contohnya permainan yang seperti apa itu dek?
- Informan : Pernah main oper spidol sambil menyanyi, terus dimana berhenti itu spidol pas lagunya habis berarti dia yang di kasi pertanyaan sama guru, begitu kak.
3. Penulis : Wah, Seru di. Selanjutnya menurutta, bagaimana pembelajaran aktif membantu dalam memahami materi?
- Informan : Mmm bisa kerjasama dengan teman kak.
- Penulis : Alasannya?
- Informan : Karena kan kalau ditugaskan kerja kelompok, bisaki kerja sama dengan temanta untuk selesaikan tugas kak.
4. Penulis : oke, lanjut. Apa saja kegiatan membaca yang biasa dilakukan di kelas?
- Informan : Biasa di suruh baca materi sebelum guru menjelaskan kak.
- Penulis : Setelah itu?
- Informan : Disuruh ki jelaskan apa intinya itu yang sudah dibaca kak.
- Penulis : Jadi, bisa jiki jelaskan apa yang na suruhkan guruta?
- Informan : Iyye kak, karena ku ulang-ulang ku baca kak, jadi agak paham ka.
5. Penulis : Bagus. Lanjut lagi na, jadi bagaiman dengan kegiatan menulis di kelas dek?
- Informan : Kalau menulis kak, ya paling sering di suruh tulis materi yang diajarkan, supaya kalau lupa bisa buka buku catatan sendiri kak.
- Penulis : Beararti kit aini termasuk rajin menulis di?
- Informan : Heheh ya begitumi kak.
6. Penulis : Mmm. Selanjutnya, menurutta dek apa manfaat dari kegiatan membaca dan menulis?

Informan : menurutku kak to, Kalau sering membaca, mudahki pahami pelajaran kak. Kalau menulis bisa kasi kuat ingatanta tentang apa yang ditulis kak. Maaf kalau salah kak. Heheh

Penulis : Tidak apa-apa ji dek, kan itu menurutta sendiri jadi tidak ada masalah.

Informan : Heheh ok kak.

7. Penulis : Heheh ok. Pertanyaan selanjutnya, apa saja yang biasanya guruta nilai di sekolah?

Informan : Guru melihat siapa yang aktif bertanya atau menjawab.

Penulis : Kenapa bisaki tau kalau dinilai yang aktif bertanya?

Informan : Karna pasti guru mau tahu kak sampai dimana kita pahami materi. Guru pernah juga bilang kak siapa yang berani bertanya akan dapat nilai tambahan. Begitu kak.

8. Penulis : Ooh begitu. Lanjut pale lagi, apakah merasaki dinilai secara adil?

Informan : kayaknya adil ji kak.

Penulis : Kenapa bisaki bilang adil dek?

Informan : Karena misalnya toh kak, kalau kerja kelompok ki yang na lihat guru itu siapa yang betul-betul kerjakan tugas dan siapa yang tidak kak.

9. Penulis : Mmm. Selanjutnya, Apa yang buatki merasa nyaman belajar di kelas?

Informan : Yang pastinya kak kelas bersih, teman-teman kelas juga baik, bisa diajak kerja sama.

Penulis : Apa lagi dek?

Informan : Mmm kalau sementara belajar guru juga ada bercandanya.

10. Penulis : Setuju, saya juga suka kalau belajar iti diselingi candaan supaya tidak mengantuk ki di kelas. Ok lanjut, biasanya hal apa yang bikin suasana kelas menjadi tidak nyaman?

Informan : Kalau saya kak, kalau ada teman yang tidak mau kerja sama dalam kelompok.

Penulis : Jadi bagaimana carata atasi temanta yang begitu?

Informan : Ya di bicarai baik-baik kak, kalau tidak na dengarki ya guru mi yang di tanya.

Penulis : Astaga, ya begitu memang dek setiap orang beda-beda sifatnya. Maklumi saja.

Informan : Iyye kak.

11. Penulis : Oke. Pertanyaan terakhir, apa saranta dek untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman?

Informan : Sesama teman harus saling mendukung kak, supaya dalam kelas itu tidak ada yang merasa paling bisa, atau tidak ada yang saling mengejek.

Penulis : Mantap. Iya pale dek terima kasih sudah mau meluangkan waktu, terima kasih juga atas jawabannya.

Informan : Iyye kak, sama-sama.

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024  
 Informan : Nurul Kamila  
 Kelas : VII B  
 Waktu : 10.50  
 Tempat : Ruang kelas

---

- Penulis : Boleh minta waktuta sebentar dek?  
 Informan : Iyye kak  
 Penulis : Siapa namata dek?  
 Informan : Namaku Nurul Kamila, kalau kita kak?  
 Penulis : Namaku Andarulang, panggil saja kak andar. Kelas VII apaki kita?  
 Informan : Kelas VII B kak.  
 Penulis : Ok, kita tau ji toh apa yang mau di bkin ini?  
 Informan : Iyye kak, wawancara.  
 Penulis : Siap miki?  
 Informan : Iyye kak. Tidak susah ji kak?
1. Penulis : Tidak ji dek, santai mi saja. Pertanyaan pertama, menurut ta dek apa itu pembelajaran aktif?  
 Informan : Menurutku kak, pembelajaran aktif itu kalau berani bicara di dalam kelas kak.  
 Penulis : Contohnya bagaimana?  
 Informan : Misalnya kalau di suruh ki guru menjawab pertanyaan keluarkan pendapat, atau disuruh kasi kesimpulan tentang materi yang di pelajari kak.  
 Peneliti : Bagus itu dek. Berarti sudah berani miki bicara di depannya teman-temanta di?  
 Informan : Ya masih belajar kak, karena masih biasa merasa takut salah bicara.
  2. Penulis : Tidak apa-apa, yang penting ada mi kemaunta. Oke, selanjutnya apa jenis pembelajaran aktif yang paling disukai dek?

- Informan : Kalau saya paling suka belajar kalau sambil di praktikkan kak
- Penulis : Alasannya?
- Informan : Karena kan saya sendiri yang lakukan, jadi lebih mudah ku ingat kak.
- Penulis : Memang belajar sambil di praktikkan itu bagus dek. Saya juga suka.
- Informan : Iyye kak, tidak bosan ki juga.
3. Penulis : Iyye. Selanjutnya menurutta, bagaimana pembelajaran aktif membantu dalam memahami materi?
- Informan : Ya menurutku kak hampir sama ji yang tadi, kalau langsung dipraktikkan lebih mudah ki paham dan gampang ki juga ingat.
4. Penulis : Mmm yayaya, lanjut. Apa saja kegiatan membaca yang biasa dilakukan di kelas?
- Informan : Untuk mata pelajaran PAI kak, atau semua mata pelajaran kak?
- Penulis : Untuk mata pelajaran PAI saja dek.
- Informan : Ooo, anu kak pernah ki di suruh baca kisah nabi.
- Penulis : Terus?
- Informan : Kalau sudah miki baca, na kasi ki pertanyaan guru kak, baru di suruh ki jawab.
- Penulis : Mmm bagus begitu dek, jadi tidak main-main ki belajar. Kan kalau serius betul ki membaca pasti bisa ki jawab pertanyaannya guruta.
- Informan : Iyye kak.
5. Penulis : Bagus. Lanjut lagi na, jadi bagaiman dengan kegiatan menulis di kelas dek?
- Informan : Kan kalau sudah miki di suruh baca materi seprti itu tadi kak kisah nabi, biasaki di suruh sama guru catat apa hikmahnya yang bisa diambil dari itu kisah nabi kak. Kira-kira begitu kak, heheh.
- Penulis : Kita suka ji kalau begitu cara mengajarnya guruta?
- Informan : Iyye kak, karena kebetulan suka ka saya membaca.

6. Penulis : Bagus, bagus. Selanjutnya, menurutmu apa manfaat dari kegiatan membaca dan menulis?
- Informan : Menurutku kak, kalau sering membaca, bisakah tahu kata-kata yang baru. Kalau menulis, bisa buat lebih teliti kalau mengerjakan tugas kak, seperti kalau mengerjakan tugas esai kak.
7. Penulis : Mmm iyee. Pertanyaan selanjutnya, apa saja yang biasanya gurumu nilai di sekolah?
- Informan : Tugas-tugas kak.
- Penulis : Contohnya?
- Informan : Tugas harian atau PR juga kak.
8. Penulis : Oke. Lanjut, apakah merasa dinilai secara adil?
- Informan : Iyee kak?
- Penulis : Kenapa bisakah bilang adil dek?
- Informan : Karena tidak na beda bedakan ki guru kak, kalau dalam kelas ki pasti na perhatikan semuanya kak, intinya tidak ada itu siswa yang paling na kasi perhatian, na ratakan jii kak pintar atau tidak.
9. Penulis : Iyee iyee. Selanjutnya, Apa yang buatki merasa nyaman belajar di kelas?
- Informan : Kalau saya suka kalau ada dekorasi di kelas, supaya suasana dalam kelas itu lebih bagus di lihat kak.
- Penulis : Dekorasi yang bagaimana mi itu dek?
- Informan : Ya macam-macam kak. Misalnya gambar-gambar tata cara sholat atau wudhu atau kosakata bahasa Inggris. Supaya gampang ki hapal i kak.
10. Penulis : Setuju, membantu sekali memang kalau ada gambar-gambar yang terpajang di kelas. Lanjut, biasanya hal apa yang membuat suasana kelas menjadi tidak nyaman?
- Informan : Kalau gurunya pemarah kak.
- Penulis : Heheh kenapa kalau pemarah?
- Informan : Jadi kayak tegang ki belajar kak, kayak ada juga rasa takut ta.

Penulis : Ooh ya iyya sih.

Informan : Iyye kak.

11. Penulis : Oke. Pertanyaan terakhir, apa saranta dek untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman?

Informan : Bagusnya itu kak, kalau sementara ki belajar sesekali di selingi permainan, biar merasa santai ki tidak tegang.

Penulis : Bisaki itu coba-coba tanya sendiri guruta. Tapi kalau mau ki tanya i harus ki pake bahasa yang sopan na.

Informan : Siap kak, mau betulan ka ini coba. Heheh

Penulis : Hehehe. Iyye pale dek, Makasih na sudah mau bersedia luangkan waktuta, makasih juga jawabannya dek.

Informan : Iyye kak, sama-sama.

## TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Juni 2024  
 Informan : St. Nuraeni  
 Kelas : VII B  
 Waktu : 10.50  
 Tempat : Ruang kelas

---

- Penulis : Siapa namata dek?  
 Informan : Namaku St. Nuraeni, kalau kita kak?  
 Penulis : Namaku Andarulang, panggil saja kak andar. Kelas VII apaki kita?  
 Informan : Kelas VII B kak.  
 Penulis : Ok, Langsung mki saja mulai di?  
 Informan : Iyye kak, wawancara.
1. Penulis : Siap mi toh? Santai saja dek. Pertanyaan pertama, menurut ta dek apa itu pembelajaran aktif?  
 Informan : Pembelajaran aktif itu kak, kalau cara belajarnya seru kak.  
 Penulis : Seru bagaimana?  
 Informan : Misalnya kalau sementara belajar kak, guru tidak menjelaskan materi terus, tapi ada semacam permaianannya.  
 Peneliti : Iyya di, supaya semangatki belajar.  
 Informan : Iyye kak.
  2. Penulis : Oke, selanjutnya apa jenis pembelajaran aktif yang paling disukai dek?  
 Informan : Kalau saya kak, paling suka belajar kalau ada hadiahnya yang nakasi ki guru.  
 Penulis : Maksudnya bagaimana dek?  
 Informan : Begini kak, kalau selesai mi menjelaskan guru, terus ada tanya jawabnya. Siapa yang bisa jawab pertanyaan dia yang dapat hadiah.  
 Penulis : Ooo begitu. Biasanya hadiahnya apa?

- Informan : Iyye kak, ya cemilan-cemilan kak yang harga 1000 atau 2000, heheh.
3. Penulis : Bagus juga. Selanjutnya menurutta, bagaimana pembelajaran aktif membantu dalam memahami materi?
- Informan : Menurutku kalau belajar ada keseruannya kak, pasti kek terpancingki mau fokus sama apa yang na bilang guru. Jadi bisa ki juga paham kak kalau begitu.
4. Penulis : Mmm yayaya, lanjut. Apa saja kegiatan membaca yang biasa dilakukan di kelas?
- Informan : Ya banyak kak.
- Penulis : Salah satunya apa?
- Informan : Anu kak membaca materi yang ada di buku paket.
- Penulis : Materinya ntentang apa?
- Informan : Macam-macam kak, ada tentang sholat, tentang akhlak.
- Penulis : Kalau sudahmi di baca, apa lagi?
- Informan : Misalkan tadi tentang sholat, kalau sudah mi di baca di hapalkan mi itu apa saja bacaannya dalam sholat kak.
5. Penulis : Bagus. Lanjut lagi na, jadi bagaiman dengan kegiatan menulis di kelas dek?
- Informan : Kalau menulis kak paling ya mencatat materi, atau buat ki rangkuman supaya lebih cepat paham materi.
- Penulis : Itu sja dek?
- Informan : Apa di? Mengerjakan tugas esai kak.
6. Penulis : Oke. Selanjutnya menurutta dek apa manfaat dari kegiatan membaca dan menulis?
- Informan : Menurutku kak, sering membaca bisa memperluas wawasan. Kalau misalkan menulis rangkuman membantu pahami materi apa lagi pas ada ulangan.
7. Penulis : Mmm iyye. Pertanyaan selanjutnya, apa saja yang biasanya guruta nilai di sekolah?
- Informan : Sikap, tugas-tugas, siapa-siapa yang aktif di kelas.

- Penulis : Yang aktif dalam hal apa dek?
- Informan : Misalnya yang biasa bertanya atau menjawab pertanyaannya guru atau teman kelas kak.
8. Penulis : Ooh oke. Lanjut, apakah merasaki dinilai secara adil?
- Informan : Iyye kak, adil.
- Penulis : Kenapa di bilang adil?
- Informan : Karena biasa kak, kalau sudah ki ulangan terus kurang bagus nilaita, na kasi ki kesempatan guru untuk remedial.
9. Penulis : Bagus itu dek. Selanjutnya, Apa yang buatki merasa nyaman belajar di kelas?
- Informan : Kalau gurunya ramah, apa lagi kalau belajar sambil bermain kak.
- Penulis : Selain itu?
- Informan : Kalau belajar pake video kak, jadi tidak bosan ki kalau cuma baca buku.
10. Penulis : Setuju. Lanjut lagi, biasanya hal apa yang membuat suasana kelas menjadi tidak nyaman?
- Informan : Kalau ada teman yang suka mengejek.
- Penulis : Mengejek kenapa dek?
- Informan : Ya begitu kak, misalkan kalau ada sedikit salah bicara langsung ketawa ii kak.
- Penulis : Kalau ada temanta yang begitu jangan miki hiraukan dek.
- Informan : Iyye kak.
11. Penulis : Oke. Pertanyaan terakhir, apa saranta dek untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman?
- Informan : Yang pastinya kelas selalu bersih dan rapi, sesama teman harusnya saling mendukung, tidak mengejek supaya bisa fokus belajar.
- Penulis : Mantap. Jadi kita juga dek tdk boleh ejek temanta na.
- Informan : Iyye kak tidak ka saya. Heheh

Penulis : Hehehe. Iyye pale dek, karena wawancara sudah selesai saya mau pamit pulang. Makasih na sudah mau bersedia luangkan waktuta, makasih juga jawabannya dek.

Informan : Iyye kak, sama-sama.

## LAMPIRAN 3

## DOKUMENTASI



(Peserta didik mengajukan pertanyaan)



Peserta didik menjawab pertanyaan



Proses kegiatan kerja kelompok



Proses kegiatan literasi tulis



Proses kegiatan literasi baca



Peserta didik mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan

LAMPIRAN 4  
Dokumentasi Responden



Gambar 1 (Wawancara dengan guru PAI)



Gambar 2 (wawancara dengan peserta didik kelas VII A)



Gambar 3 (wawancara dengan peserta didik kelas VII B)



### RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Andarulang lahir di Passairang, 3 November 1999. Ia menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Raodhatul Jannah (2003-2005), lalu melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 007 Parappe (2006-2011), kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Campalagian (2012-2014), dan kemudian melanjutkan pada pendidikan tingkat menengah atas di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampoko selama 1 tahun. Lalu pindah sekolah ke Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani selama 3 tahun yang mana 1 tahun terakhir digunakan untuk mengabdikan di pondok. Kemudian melanjutkan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene yang merupakan salah satu perguruan tinggi Negeri yang ada di Sulawesi Barat tepatnya di Kabupaten Majene. Penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.